

STATISTIK INDUSTRI BESAR DAN SEDANG TAHUN 2014



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI PAPUA**

STATISTIK INDUSTRI BESAR DAN SEDANG TAHUN 2014



Statistik Industri Besar dan Sedang Provinsi Papua Tahun 2014

Nomor Katalog / Catalog Number : 6103019
Nomor Publikasi / Publication Number : 94530.1602

Ukuran Buku / Book Size : 21 cm x 29,7 cm
Jumlah Halaman / Page Number : viii + 55 Halaman / Page

Naskah / Editor :

Bidang Statistik Produksi
BPS Provinsi Papua
Statistics Production Division
BPS-Statistics of Papua Province

Gambar Kulit / Art Designer :

Bidang Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik
BPS Provinsi Papua
Integration Processing and Diseminasi Statistics Division
BPS-Statistics of Papua Province

Diterbitkan Oleh / Published by :

© Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Papua
BPS-Statistics of Papua Province
2016

Diterbitkan Oleh / Printed by :

CV. Mitra Karya Pura

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

KATA PENGANTAR

Publikasi Statistik Industri Besar/ Sedang Provinsi Papua 2014 ini merupakan publikasi tahunan yang secara rutin diterbitkan oleh BPS Provinsi Papua.

Data yang disajikan dalam publikasi tahun 2014 mencakup banyaknya perusahaan, tenaga kerja, penerimaan dan pengeluaran perusahaan, nilai barang yang dihasilkan dan keterangan lainnya yang terinci menurut kode KBLI (Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia) 2 digit tahun 2014 untuk sektor Industri.

Publikasi ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan data yang diperlukan untuk perencanaan pembangunan, khususnya di bidang industri. Akhirnya kritik dan saran untuk penyempurnaan publikasi selanjutnya tetap diharapkan dan kepada pengusaha yang bergerak dibidang industri serta semua pihak yang telah memberikan bantuannya hingga publikasi ini dapat diterbitkan diucapkan terima kasih..

Jayapura, September 2016

**KEPALA BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI PAPUA,**



Johanes De Britto Priyono, M.Sc
NIP. 19590916 198501 1 001

KATA PENGANTAR

Publikasi Statistik Industri Besar/ Sedang Provinsi Papua 2014 ini merupakan publikasi tahunan yang secara rutin diterbitkan oleh BPS Provinsi Papua.

Data yang disajikan dalam publikasi tahun 2014 mencakup banyaknya perusahaan, tenaga kerja, penerimaan dan pengeluaran perusahaan, nilai barang yang dihasilkan dan keterangan lainnya yang terinci menurut kode KBLI (Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia) 2 digit tahun 2014 untuk sektor Industri.

Publikasi ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan data yang diperlukan untuk perencanaan pembangunan, khususnya di bidang industri. Akhirnya kritik dan saran untuk penyempurnaan publikasi selanjutnya tetap diharapkan dan kepada pengusaha yang bergerak dibidang industri serta semua pihak yang telah memberikan bantuannya hingga publikasi ini dapat diterbitkan diucapkan terima kasih..

Jayapura, September 2016

**KEPALA BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI PAPUA,**



Johanes De Britto Privono, M.Sc
NIP. 19590916 198501 1 001

DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar.....	i
Daftar Tabel.....	ii
Daftar Grafik.....	v
Penjelasan Umum.....	1
Konsep dan Definisi.....	5
Analisis Singkat.....	12
Tabel-Tabel.....	19

<http://papua.bps.go.id>

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Jumlah Perusahaan Menurut Status Pemilikan Modal dan Kode Industri Tahun 2014	20
Tabel 2. Jumlah Tenaga Kerja Menurut Jenis Kelamin dan Kode Industri Tahun 2014	21
Tabel 3. Balas Jasa Untuk Pekerja/Karyawan Menurut Kode Industri dan Jenis Pengeluaran Tahun 2014 (000 Rp)...	22
Tabel 4. Banyaknya Pemakaian Bahan Bakar Menurut Kode Industri Tahun 2014	24
Tabel 5. Banyaknya Pemakaian Bahan Bakar untuk Pembangkit Tenaga Listrik Menurut Kode Industri Tahun 2014	25
Tabel 6. Nilai Pemakaian Bahan Bakar Menurut Kode Industri Tahun 2014 (000 Rp).	26
Tabel 7. Nilai Pemakaian Bahan Bakar untuk Pembangkit Tenaga Listrik Menurut Kode Industri Tahun 2014 (000 Rp).....	27
Tabel 8. Pengeluaran Lain yang Dikeluarkan oleh Perusahaan Menurut Kode Industri Tahun 2014 (000 Rp).....	28
Tabel 9. Nilai Bahan Baku dan Bahan Penolong Yang Dipakai Menurut Asal Bahan dan Kode Industri Tahun 2014.....	30
Tabel 10. Nilai Stok Pada Awal dan Akhir Tahun Menurut Kode Industri Tahun 2014 (000 Rp)	31
Tabel 11. Nilai Pembelian/Penambahan dan Pembuatan/Perbaikan Besar Barang Modal Tetap Selama Tahun 2014 Dirinci per Kode Industri (000 Rp).....	34
Tabel 12. Nilai Penjualan/Pengurangan Barang Modal Tetap Selama Tahun 2014 Dirinci Per Kode Industri (000 Rp)....	35
Tabel 13. Nilai Susut Barang Modal Tetap Menurut Harga Berlaku per 31 Desember 2014 Menurut Kode Industri	36
Tabel 14. Nilai Taksiran Seluruh Barang Modal Tetap Menurut Harga Berlaku per 31 Desember 2014 Menurut Kode Industri.....	37
Tabel 15. Nilai Biaya Input Menurut Kode Industri Tahun 2014 (000 Rp)	38
Tabel 16. Nilai Output Menurut Kode Industri Tahun 2014 (000 Rp)	39
Tabel 17. Nilai Tambah Menurut Kode Industri Tahun 2014 (000 Rp)	40
Tabel 18. Jumlah Perusahaan Menurut Status Pemilikan Modal dan Kabupaten/Kota Tahun 2014.....	41
Tabel 19. Jumlah Tenaga Kerja Menurut Jenis Kelamin dan Kabupaten/Kota Tahun 2014	42

Tabel 20.	Balas Jasa Untuk Pekerja/Karyawan Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Pengeluaran Tahun 2014 (000 Rp)	43
Tabel 21.	Banyaknya Pemakaian Bahan Bakar Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2014	45
Tabel 22.	Banyaknya Pemakaian Bahan Bakar untuk Pembangkit Tenaga Listrik Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2014.....	46
Tabel 23.	Nilai Pemakaian Bahan Bakar Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2014 (000 Rp)	47
Tabel 24.	Nilai Pemakaian Bahan Bakar untuk Pembangkit Tenaga Listrik Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2014 (000 Rp)....	48
Tabel 25.	Pengeluaran Lain yang Dikeluarkan oleh Perusahaan Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2014 (000 Rp).....	49
Tabel 26.	Nilai Bahan Baku dan Bahan Penolong Yang Dipakai Menurut Asal Bahan dan Kabupaten/Kota Tahun 2014 ...	51
Tabel 27.	Nilai Stok Pada Awal dan Akhir Tahun Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2014 (000 Rp)	52
Tabel 28.	Nilai Pembelian/Penambahan dan Pembuatan/Perbaikan Besar Barang Modal Tetap Selama Tahun 2014 Dirinci per Kabupaten/Kota (000 Rp)	55
Tabel 29.	Nilai Penjualan/Pengurangan Barang Modal Tetap Selama Tahun 2014 Dirinci Per Kabupaten/Kota (000 Rp)	56
Tabel 30.	Nilai Taksiran Seluruh Barang Modal Tetap Menurut Harga Berlaku per 31 Desember 2014 Menurut Kabupaten/Kota*	57
Tabel 31.	Nilai Susut Seluruh Barang Modal Tetap Menurut Harga Berlaku per 31 Desember 2014 Menurut Kabupaten/Kota	58
Tabel 32.	Nilai Biaya Input Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2014 (000 Rp)	59
Tabel 33.	Nilai Output Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2014 (000Rp)	60
Tabel 34.	Nilai Tambah Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2014 (000 Rp)	61
Tabel 35.	Nilai Efisiensi Perusahaan Industri Besar/Sedang di Provinsi Papua Menurut KBLI Tahun 2014.....	62

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 1. Jumlah Perusahaan Industri Besar/Sedang Menurut Menurut KBLI	13
Grafik 2. Persentase Jumlah Perusahaan Industri Besar/Sedang Kabupaten/Kota dan KBLI	13
Grafik 3. Persentase Perusahaan Industri Besar/Sedang Menurut Kepemilikan Modal.....	14
Grafik 4. Persentase Penyerapan Tenaga Kerja Pada Perusahaan Besar/Sedang Menurut KBLI di Provinsi Papua Tahun 2014.....	15
Grafik 5. Jumlah Tenaga Kerja Perusahaan Industri Besar/Sedang Menurut KBLI dan Jenis Kelamin.....	15
Grafik 6. Jumlah Balas Jasa Tenaga Kerja Per Orang Per Bulan Menurut KBLI di Provinsi Papua Tahun 2014 (Rp)	16
Grafik 7. Nilai Ouput Perusahaan Industri Besar/Sedang Menurut KBLI di Provinsi Papua Tahun 2014 (Juta Rp).....	16
Grafik 8. Biaya Input Perusahaan Industri Besar/Sedang Menurut KBLI di Provinsi Papua Tahun 2014 (Juta Rp)	17
Grafik 9. Persentase Biaya Input Perusahaan Industrin Besar/Sedang Menurut Komponennya di Provinsi Papua Tahun 2014.....	17
Grafik 10. Nilai Tambah Perusahaan Industri Besar/Sedang Menurut KBLI di Provinsi Papua Tahun 2014	18
Grafik 11. Nilai Efisiensi Perusahaan Industri Besar/Sedang di Provinsi Papua Menurut KBLI Tahun 2014.....	18

PENJELASAN UMUM

<http://papua.press.id>

PENJELASAN UMUM

1. Pendahuluan

Pembangunan sektor industri harus dilakukan sejalan dengan program pembangunan sektor lainnya. Tidak hanya industri dalam skala besar dan sedang yang mendapat prioritas, akan tetapi industri dalam skala kecil juga harus mendapat perhatian yang lebih besar terutama yang berdampak positif dalam hal peningkatan kesempatan kerja dan berusaha meningkatkan ekspor guna menambah penerimaan devisa, terutama dapat mempertahankan laju pembangunan di daerah dalam memanfaatkan sumber daya alam maupun sumber daya manusianya.

Pembangunan industri ditujukan untuk memperkokoh struktur ekonomi nasional dengan keterikatan yang kuat dan saling mendukung antar sektor, meningkatkan daya tahan perekonomian nasional, memperluas lapangan kerja dan kesempatan usaha sekaligus mendorong berkembangnya kegiatan berbagai sektor pembangunan lainnya. Pembangunan industri harus dapat membuat industri menjadi lebih efisien sehingga peranannya di dalam perekonomian nasional makin meningkat baik dari segi nilai tambah maupun lapangan kerja.

Pembangunan menuju industrialisasi bukan hanya membangun pabrik-pabrik saja melainkan juga membangun masyarakat industri dalam arti luas. Pembangunan masyarakat industri, mengandung makna transformasi masyarakat menuju masyarakat yang maju, baik secara struktural maupun kultural. Dimensi struktural tampak pada upaya merubah masyarakat agraris menuju masyarakat industri, masyarakat yang ditopang oleh pertanian yang tangguh, sedangkan dimensi kultural tampak pada tumbuh dan berkembangnya nilai-nilai baru yang bermanfaat dalam menopang terbentuknya masyarakat industri.

Provinsi Papua memiliki luas wilayah 316.553,074 km² yang terdiri dari 28 kabupaten dan 1 kota. Dari wilayah yang cukup luas ini tersimpan berbagai potensi yang sangat menunjang bagi kegiatan pembangunan nasional pada umumnya dan pembangunan daerah Papua pada khususnya. Namun mengingat situasi dan kondisi yang belum memungkinkan, maka masih banyak potensi tersebut yang belum dapat dimanfaatkan atau diolah dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2. Ruang Lingkup dan Metode Survei

Survei industri besar/ sedang dilaksanakan setiap tahun dengan cara *complete count*. Untuk menghindari *under coverage* dalam kegiatan ini, sebelum dilaksanakan pencacahan terlebih dahulu dilakukan pengecekan terhadap semua perusahaan hasil inventarisasi/ *updating* tahun sebelumnya, termasuk pendaftaran terhadap perusahaan yang baru berdiri/ berproduksi komersil tahun yang bersangkutan.

Kegiatan pra pencacahan ini melibatkan segenap jajaran Badan Pusat Statistik sampai tingkat kecamatan. Dari hasil kegiatan inilah disusun suatu direktori baru sebagai dasar pencacahan perusahaan. Sesuai penjelasan di atas pencacahan dilakukan ke setiap perusahaan dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disediakan. Pada umumnya pengisian daftar pertanyaan dimaksud dilakukan sendiri oleh pihak perusahaan, namun demikian terhadap hasil isian yang meragukan, ditanya kembali oleh petugas guna mendapatkan hasil isian yang benar.

Adapun perusahaan yang diteliti adalah yang tergolong industri besar/ sedang yaitu yang memiliki tenaga kerja 20 orang atau lebih. Penggolongan perusahaan industri adalah sebagai berikut :

- Industri mikro : tenaga kerja 1 - 4 orang
- Industri kecil : tenaga kerja 5 - 19 orang
- Industri sedang : tenaga kerja 20 - 99 orang dan
- Industri besar : tenaga kerja 100 - orang dan lebih

3. Konsep dan Definisi yang Digunakan

Industri : adalah suatu kegiatan yang mengubah barang dasar menjadi barang jadi/setengah jadi dan atau barang yang kurang nilainya, menjadi yang lebih tinggi nilainya termasuk kegiatan jasa industri, pekerjaan perakitan (*assembling*) dari bagian suatu industri.

Pekerja : adalah semua orang yang biasanya bekerja diperusahaan/usaha tersebut.

Pekerja dibayar : Adalah semua orang yang biasanya bekerja diperusahaan/usaha dengan mendapatkan upah/gaji dan tunjangan-tunjangan lainnya baik berupa uang maupun barang.

Pekerja tidak dibayar : Adalah pekerja pemilik dan pekerja keluarga yang ikut aktif

dalam pengelolaan perusahaan tetapi tidak mendapatkan upah/gaji, tidak termasuk mereka yang bekerja kurang dari 1/3 jam kerja yang biasa di perusahaan.

- I n p u t** : Adalah biaya antara yang dikeluarkan dalam kegiatan proses produksi/proses industri yang berupa bahan baku, bahan bakar, pengeluaran untuk pekerja, jasa industri, sewa gedung dan biaya jasa non industri lainnya.
- Output** : Adalah nilai keluaran yang dihasilkan dari kegiatan proses produksi/proses industri yang berupa nilai barang yang dihasilkan, tenaga listrik yang dijual, penambahan stok barang setengah jadi, jasa industri (*makloon*), dan penerimaan-penerimaan lainnya.
- Pengeluaran Lain** : Adalah komponen nilai tambah yang terdiri dari pengeluaran untuk sewa tanah, pajak, bunga atas pinjaman, dan hadiah, sumbangan, derma dan sejenisnya.
- Nilai Tambah Harga Pasar** : Adalah selisih nilai output dengan nilai input ditambah pengeluaran untuk pekerja dan pengeluaran lainnya.
- Nilai Tambah Faktor Produksi** : Adalah nilai tambah harga pasar dikurangi dengan pajak tak langsung.
- Produktivitas** : Adalah ratio antara nilai output dengan jumlah tenaga kerja baik yang dibayar maupun yang tidak dibayar.
- Tingkat Efisiensi** : Adalah ratio antara nilai tambah atas dasar harga pasar terhadap output produksi.
- Intensitas Tenaga Kerja** : Adalah suatu ratio antara biaya upah/gaji yang dikeluarkan untuk tenaga kerja terhadap nilai tambah.

- Perusahaan (*establishment*) : Adalah suatu unit usaha yang diselenggarakan/dikelola secara komersil yaitu yang menghasilkan barang dan jasa sehomogen mungkin, umumnya terletak pada satu lokasi dan mempunyai catatan administrasi tersendiri mengenai produksi, bahan baku, pekerja dan sebagainya yang digunakan dalam proses produksi.
- Jasa Industri : Adalah kegiatan dari suatu usaha yang melayani sebagian proses industri suatu usaha industri atas dasar kontrak atau balas jasa (*fee*).

4. Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI)

Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) merupakan klasifikasi baku mengenai kegiatan ekonomi yang terdapat di Indonesia. KBLI disusun untuk menyediakan satu set kerangka klasifikasi kegiatan ekonomi yang komprehensif di Indonesia agar dapat digunakan untuk penyeragaman pengumpulan, pengolahan, penyajian dan analisis data statistik menurut kegiatan ekonomi, serta untuk mempelajari keadaan atau perilaku ekonomi menurut kegiatan ekonomi. Dengan penyeragaman tersebut, data statistik kegiatan ekonomi dapat dibandingkan dengan format yang standar pada tingkat internasional, nasional maupun regional.

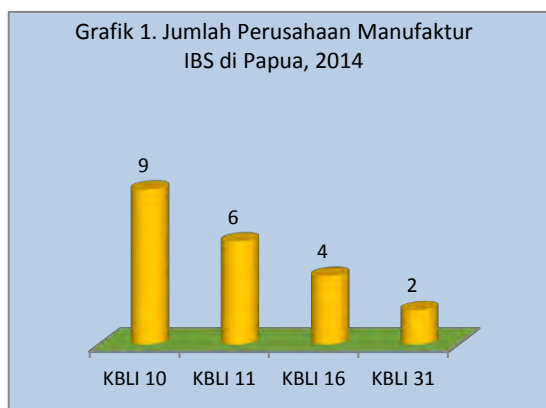
Penyusunan klasifikasi ini menggunakan KBLI 2009 dan hanya disajikan sampai 2 digit yang secara keseluruhan uraiannya tercantum pada lampiran. KBLI 2009 yang digunakan ini telah diterbitkan dalam Peraturan Kepala BPS Nomor 57 Tahun 2009 tentang Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan merupakan revisi dari KBLI tahun 2005. Sektor Industri Pengolahan Besar dan Sedang di Provinsi Papua pada tahun 2014 hanya terdapat empat KBLI saja, yaitu antara lain sebagai berikut :

- KBLI 10 : Industri Makanan
- KBLI 11 : Industri Minuman
- KBLI 16 : Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (tidak termasuk furnitur) dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan, dan Sejenisnya
- KBLI 31 : Industri Furnitur

ULASAN SINGKAT

<http://papua.unp.ac.id>

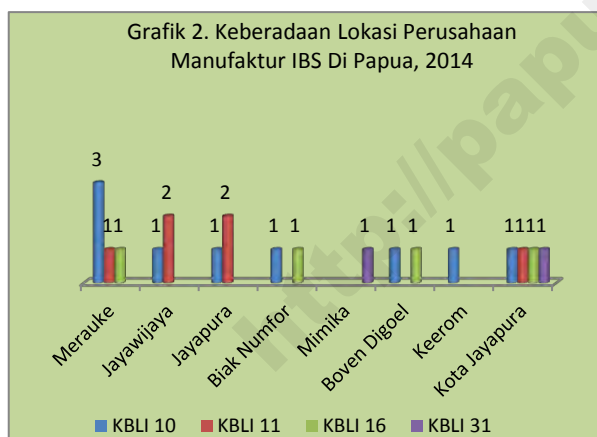
1. Banyaknya Perusahaan



Jumlah perusahaan manufaktur Industri Besar dan Sedang (IBS) di Papua yang tercatat pada Registrasi IBS tahun 2014 sebanyak dua puluh satu perusahaan yang terdiri dari beberapa subsektor industri. Industri manufaktur yang paling dominan adalah subsektor Industri Makanan (KBLI 10) sebanyak 9 perusahaan atau 43 persen dari total perusahaan manufaktur besar dan sedang di Papua. Terbanyak kedua subsektor Industri Minuman (KBLI 11) berjumlah enam perusahaan atau sekitar 29 persen. Kemudian diikuti subsektor Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (tidak termasuk Furnitur) dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya (KBLI 16) sebanyak empat perusahaan atau sekitar 19 persen dan subsektor Industri Furnitur (KBLI 31) berjumlah dua perusahaan atau 9 persen.

2. Lokasi Perusahaan IBS

Perusahaan industri manufaktur besar dan sedang yang tercatat di direktori BPS Provinsi Papua pada 2014 tersebar pada beberapa kabupaten/kota. Persebarannya berada di Kabupaten Merauke, Jayawijaya, Jayapura, Biak Numfor, Keerom, Boven Digoel, Mimika dan Kota Jayapura.

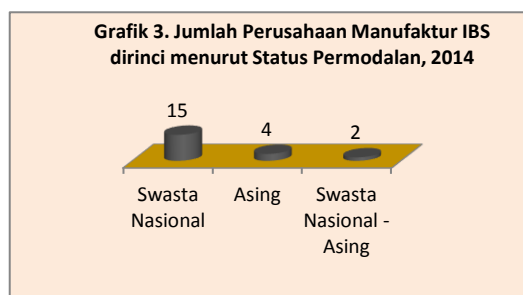


Perusahaan IBS Terbanyak di Kabupaten Merauke dengan jumlah sebanyak lima perusahaan. Dengan rincian tiga perusahaan bergerak di subsektor Industri Makanan (KBLI 10), selebihnya bergerak di subsektor Industri Minuman (KBLI 11) dan subsektor Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (tidak termasuk furnitur) dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya (KBLI 16) masing-masing satu perusahaan. Di Kabupaten Jayawijaya dan Jayapura, jumlah perusahaan IBS masing-masing sebanyak tiga perusahaan. Dengan kegiatannya di subsektor Industri Makanan (KBLI 10) sebanyak satu perusahaan dan di subsektor Industri Minuman (KBLI 11) berjumlah dua perusahaan. Di Kabupaten Biak Numfor dan Boven Digoel masing-masing ada dua perusahaan, yang bergerak di subsektor Industri Makanan (KBLI 10) dan subsektor Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (tidak termasuk Furnitur) dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya (KBLI 16) masing-masing satu perusahaan. Kemudian di Kabupaten Keerom ada satu perusahaan yang bergerak di

subsektor KBLI 10 dan di Kabupaten Mimika ada satu perusahaan yang bergerak di KBLI 16. Sedangkan di Kota Jayapura tercatat ada empat perusahaan, yang kegiatannya di subsektor Industri Makanan (KBLI 10); Industri Minuman (KBLI 11); dan Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (tidak termasuk furnitur) dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya (KBLI 16); dan Industri Furnitur (KBLI 31) masing-masing satu perusahaan.

3. Persentase Perusahaan Menurut Sumber Permodalan

Sumber permodalan manufaktur IBS tahun 2014 di Papua hanya berasal dari Swasta Nasional, Asing dan Swasta Nasional Asing dan tidak ada permodalan dari Pemerintah Pusat maupun Daerah.



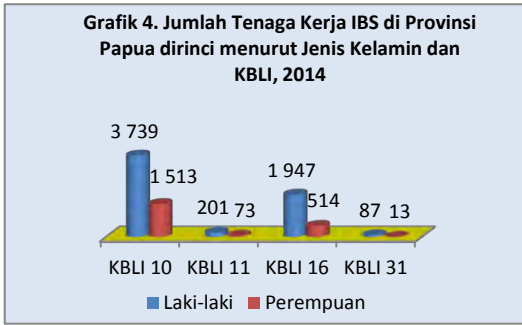
Sebagian besar sumber permodalan industri besar dan sedang di Papua berasal dari Swasta Nasional, sebanyak 15 perusahaan atau sekitar 71 persen dari jumlah perusahaan. Kemudian sumber permodalan terbanyak kedua berasal dari Penanaman Modal Asing (PMA) sebanyak 4 perusahaan atau sekitar 19 persen dan sisanya

2 perusahaan atau 10 persen sumber permodalannya berasal dari patungan Swasta Nasional dan Asing.

4. Tenaga Kerja

Pada tahun 2014 perusahaan Industri Besar dan Sedang yang tercatat aktif di Papua dapat menyerap tenaga kerja sebanyak 8.087 orang. Penyerapan tenaga kerja terbanyak pada subsektor Industri Makanan (KBLI 10), yang menyerap tenaga kerja sebanyak 5.452 orang atau sekitar 63,94 persen dari total tenaga kerja industri manufaktur besar dan sedang. Subsektor industri manufaktur yang menyerap tenaga kerja terbesar kedua adalah subsektor Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (tidak termasuk Furnitur) dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan sejenisnya (KBLI 16) sebanyak 2.461 orang atau sekitar 30,43 persen. Diikuti Industri Minuman (KBLI 11) dengan jumlah tenaga kerja 274 orang, sedangkan industri manufaktur di Papua yang paling sedikit menyerap tenaga kerja, yaitu Industri Furnitur (KBLI 31) yang hanya mampu menyerap tenaga kerja 100 orang atau sekitar 0,55 persen dari jumlah tenaga kerja IBS tahun 2014.

Jika dilihat pekerja menurut jenis kelamin, jumlah tenaga kerja laki-laki yang terserap sebagai pekerja di perusahaan Industri Besar dan Sedang lebih dominan dibanding tenaga kerja perempuan.

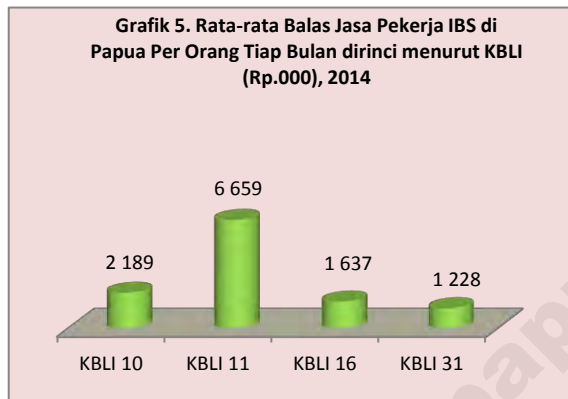


Jumlah pekerja laki-laki mencapai 5.974 orang atau sekitar 73,87 persen dan selebihnya sekitar 26,13 persen merupakan tenaga kerja perempuan. Dari jumlah tenaga kerja laki-laki, sekitar 75,24 persen merupakan tenaga kerja produksi dan selebihnya adalah pekerja lainnya. Sedangkan dari jumlah tenaga kerja perempuan yang

merupakan tenaga kerja produksi lebih sedikit dibanding tenaga kerja lainnya, yaitu sekitar 48,53 persen dan selebihnya sebagai tenaga kerja lainnya.

5. Pengeluaran Biaya untuk Tenaga Kerja

Pengeluaran biaya yang dikeluarkan untuk balas jasa tenaga kerja oleh perusahaan pada tahun 2014 mencapai Rp.209,65 (Juta). Jika dirata-ratakan setiap pekerja memperoleh penghasilan per tahun sebesar Rp. 26.117.960,-. Atau rata-rata Rp. 2.176.500,- setiap bulannya.

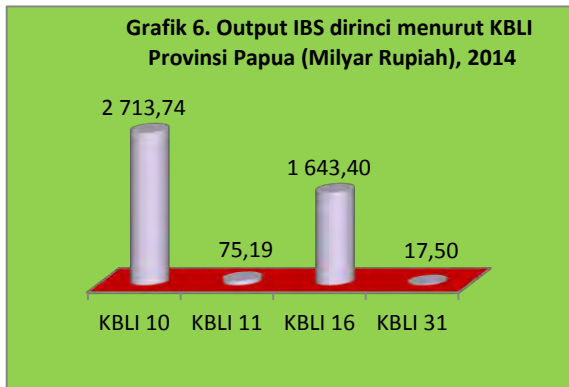


Jika dirinci menurut balas jasa per KBLI, pekerja yang memperoleh penghasilan tertinggi yang bekerja di golongan Industri Minuman (KBLI 11), dengan penghasilan rata-rata per bulan sekitar Rp. 6.659.000,-. Diikuti golongan Industri Makanan (KBLI 10) sekitar Rp. 2.189.000,-. Kemudian pada golongan Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (tidak termasuk Furnitur) dan Barang Anyaman dari

Bambu, Rotan dan Sejenisnya (KBLI 16) sekitar Rp.1.637.000,- dan penghasilan yang paling rendah pekerja yang bekerja di golongan Industri Furnitur (KBLI 31) sekitar Rp.1.228.000,-.

6. Nilai Output

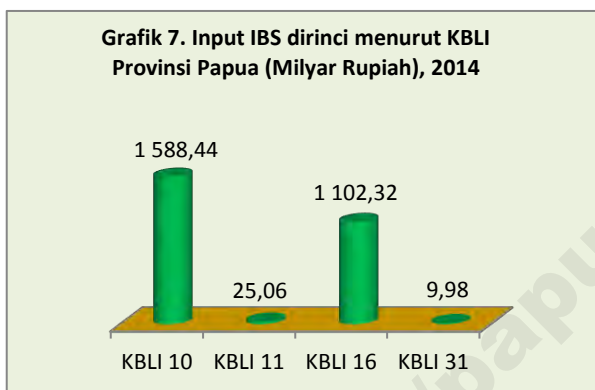
Output adalah hasil yang diperoleh baik berbentuk barang atau jasa dari pemanfaatan seluruh faktor produksi. Selama tahun 2014, dari dua puluh satu perusahaan industri pengolahan Industri Besar dan Sedang di Papua, nilai output yang dihasilkan mencapai sekitar 4.449,83 (Milyar) rupiah. Golongan industri yang nilai outputnya tertinggi adalah Industri Makanan yang menghasilkan sekitar 2.713,74 (Milyar) rupiah atau sekitar 69,99 persen dari total nilai output.



Nilai output terbesar kedua diperoleh dari golongan Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (tidak termasuk Furnitur) dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya sekitar 1.643,4 (Milyar) rupiah. Kemudian nilai output terbesar ketiga golongan Industri Minuman sebesar 75,19 (Milyar) rupiah dan yang paling rendah Industri Furnitur sekitar 17,05 (Milyar) rupiah.

7. Biaya Input

Biaya input adalah merupakan pengeluaran perusahaan yang meliputi bahan baku, bahan bakar, pengeluaran untuk tenaga kerja, jasa industri, sewa gedung, mesin, dan peralatan, serta jasa non industri. Selama tahun 2014 biaya input yang dikeluarkan Industri Manufaktur Besar dan Sedang pada tercatat sekitar Rp. 2.716,10 (Milyar).



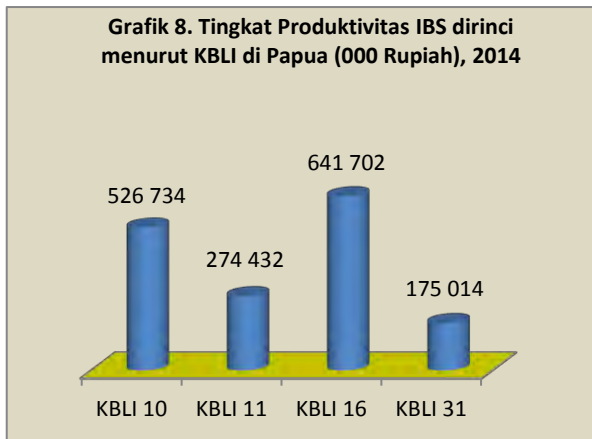
Jika dirinci menurut golongan industri manufaktur, nilai input tertinggi adalah golongan Industri Makanan sebesar

Rp.1.588,44 (Milyar) atau 58,28 persen dari total seluruh input. Perlu diketahui bahwa biaya input terbesar pada Industri Makanan ini disumbangkan oleh perusahaan minyak kelapa sawit. Biaya input terbesar kedua, golongan Industri Kayu, Barang

dari Kayu dan Gabus (tidak termasuk Furnitur) dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya sekitar Rp. 1.102,32 (Milyar) atau 40,44 persen, sedangkan input yang terendah ada pada golongan besar Industri Furnitur yakni sekitar Rp.9,98 (Milyar) atau hanya berkisar 0,37 persen dari total biaya input perusahaan Industri Besar dan Sedang di Papua.

8. Tingkat Produktivitas

Tingkat Produktivitas adalah sistem kerangka untuk menentukan suatu kebijakan dalam pertimbangan penambahan tenaga kerja untuk dijadikan dasar memperbesar nilai output (keluaran) pada suatu perusahaan. Nilai tingkat produktivitas diperoleh dari hasil perbandingan antara nilai output (keluaran) terhadap semua tenaga kerja baik yang dibayar maupun yang tidak dibayar.



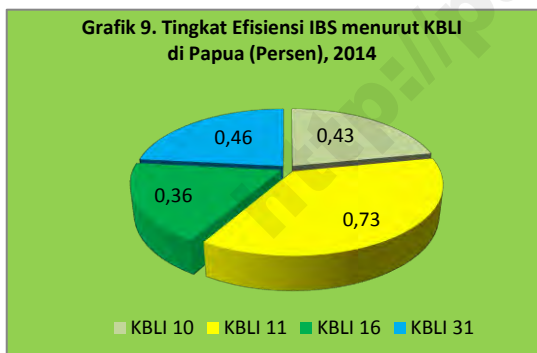
Secara keseluruhan tingkat produktivitas pada 2014 adalah sebesar Rp. 550.244.873,-. Jika dirinci menurut golongan industri manufaktur, tingkat produktivitas tertinggi pada golongan Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (tidak termasuk Furnitur) dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya (KBLI 16) sebesar Rp. 641.702.118,- terbesar kedua golongan Industri Makanan (KBLI 10) sebesar Rp. 526.734.352,-

disusul golongan Industri Minuman (KBLI 11) sebesar Rp. 274.432.044,- dan yang paling rendah golongan Industri Pengolahan Furnitur (KBLI 31) yakni sebesar Rp. 175.014.040,-

9. Tingkat Efisiensi

Tingkat efisiensi menjadi perhatian besar bagi setiap perusahaan karena dari seluruh aktifitas usahanya mengharapkan hasil yang sebesar-besarnya dengan penekanan biaya seminimum mungkin. Nilai efisiensi dapat dijadikan acuan untuk menilai seberapa efisien penggunaan sumber daya yang diperlukan suatu perusahaan untuk mendapat setiap output yang diharapkan. Ratio ini diperoleh dari hasil perbandingan antara nilai tambah atas dasar harga pasar dengan nilai output (keluaran).

Tingkat efisiensi secara keseluruhan sebesar 41,30 persen. Ini artinya bahwa secara rata-rata tiap perusahaan Industri Besar dan Sedang di Papua pada tahun 2014 membutuhkan biaya input



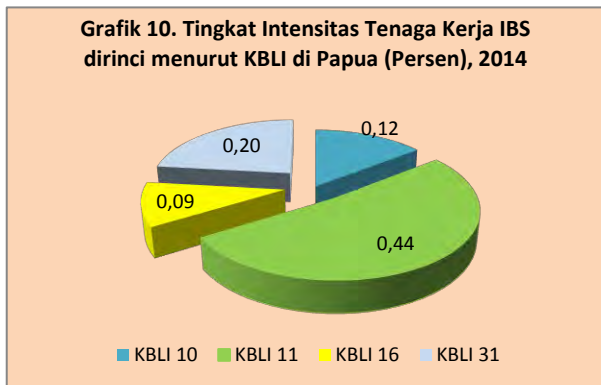
sebesar 0,41 untuk menghasilkan output sebesar 1 unit. Jika dilihat menurut per KBLI, tingkat efisiensi paling rendah pada golongan KBLI 16 sebesar 36,21 persen, ini berarti untuk menghasilkan setiap unit pada Industri Makanan dibutuhkan biaya input sekitar 0,36. Sedangkan tingkat efisiensi yang paling tinggi pada golongan Industri Minuman (KBLI 11), yaitu sebesar

72,65 persen ini berarti dibutuhkan biaya input sekitar 0,73 untuk menghasilkan output setiap satu unitnya.

10. Intensitas Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah salah satu faktor produksi yang menjadi ratio antara pengeluaran untuk tenaga kerja dengan nilai tambah karena merupakan balas jasa. Besarnya intensitas tenaga kerja berarti besar pula nilai tambah yang digunakan untuk balas jasa kepada tenaga kerja begitu pula

sebaliknya.

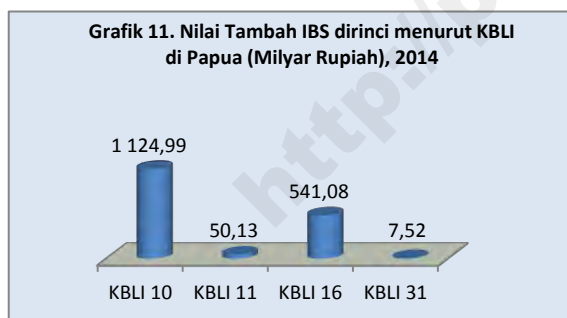


Dari Grafik 10. dapat menunjukkan besarnya intensitas tenaga kerja. Secara keseluruhan intensitas tenaga kerja perusahaan Industri Besar dan Sedang di Papua pada 2014 sebesar 12,16 persen. Ini berarti pada tahun 2014 biaya yang dikeluarkan untuk balas jasa pekerja dari pengolahan IBS di Papua sekitar 12 persen terhadap dengan nilai tambah. Jika dirinci menurut

golongan, intensitas tenaga kerja tertinggi adalah Industri Minuman (KBLI 11), yaitu sebesar 43,67 persen. Disusul Industri Furnitur (KBLI 31) sebesar 19,58 persen dan intensitas tenaga kerja yang paling rendah Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (tidak termasuk Furnitur) dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya (KBLI 16) sebesar 8,94 persen.

11. Nilai Tambah (*Value Added*)

Selanjutnya dari output dan input tersebut dapat diperoleh nilai tambah atas dasar harga pasar yaitu nilai output dikurangi dengan biaya input ditambah dengan pengeluaran untuk pekerja dan pengeluaran lain. Pada tahun 2014 besarnya nilai tambah atas dasar harga pasar secara keseluruhan mengalami surplus sebesar Rp 1.723.725.781.000,- . Nilai tambah atas dasar harga pasar setelah dikurangi dengan pajak tidak langsung akan menghasilkan nilai tambah atas dasar biaya faktor produksi pada tahun 2014 sebesar Rp.1.692.003.979.000,-.



Jika dilihat dari masing-masing golongan industri, nilai tambah atas dasar harga pasar yang tertinggi yaitu golongan Industri Makanan (KBLI 10) sebesar Rp.1.124,99 (Milyar) atau 65,27 persen dari total nilai tambah. Nilai tambah atas dasar harga pasar terbesar kedua golongan Industri Kayu, Barang dari

Kayu dan Gabus (tidak termasuk Furnitur) dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya (KBLI 16) sebesar 541,08 (Milyar). Sedangkan nilai tambah atas dasar harga pasar yang terendah adalah Industri Furnitur (KBLI 31) sebesar Rp. 7,52 (Milyar) atau sekitar 0,44 persen dari total nilai tambah atas dasar harga pasar yang dicapai.

<http://pustaka.go.id>

LEMBAR TABEL

Tabel 1.
 Jumlah Perusahaan Industri Besar dan Sedang
 Dirinci Menurut Status Pemilikan Modal dan KBLI di Provinsi Papua Tahun 2014

KBLI	Pemerintah Pusat	Pemerintah Daerah	Swasta Nasional	Asing	Pemerintah Pusat dan Asing	Swasta Nasional dan Asing	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
10	0	0	6	2	0	1	9
11	0	0	6	0	0	0	6
16	0	0	1	2	0	1	4
31	0	0	2	0	0	0	2
JUMLAH	0	0	15	4	0	2	21

Tabel 2.
Jumlah Tenaga Kerja IBS Drinci Menurut Jenis Kelamin dan KBLI di Provinsi Papua Tahun 2014

KBLI	Jumlah Tenaga Kerja	Tenaga kerja Produksi			Tenaga Kerja Lainnya		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
10	5,252	3,146	586	3,732	593	927	1,520
11	274	187	68	255	14	5	19
16	2,461	1,092	418	1,510	855	96	951
31	100	70	5	75	17	8	25
JUMLAH	8,087	4,495	977	5,572	1,479	1,036	2,515

Tabel 3.
Balas Jasa Untuk Pekerja/Karyawan Menurut KBLI
dan Jenis Pengeluaran (000 Rp) Tahun 2014

KBLI	Tenaga kerja Produksi			Tenaga kerja Lainnya		
	Upah/Gaji	Insentif Lainnya	Jumlah	Upah/Gaji	Insentif Lainnya	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
10	77,502,515	3,666,392	81,168,907	50,540,257	6,223,738	56,763,995
11	20,406,605	381,000	20,787,605	1,100,778	6,000	1,106,778
16	20,907,219	12,981,168	33,888,387	14,348,328	111,263	14,459,591
31	1,060,206	0	1,060,206	413,396	0	413,396
JUMLAH	119,876,545	17,028,560	136,905,105	66,402,759	6,341,001	72,743,760

Lanjutan Tabel 3.

KBLI	Jumlah Balas Jasa untuk Pekerja/Karyawan		
	Upah/Gaji	Insentif Lainnya	Jumlah
(1)	(8)	(9)	(10)
10	128,042,772	9,890,130	137,932,902
11	21,507,383	387,000	21,894,383
16	35,255,547	13,092,431	48,347,978
31	1,473,602	0	1,473,602
JUMLAH	186,279,304	23,369,561	209,648,865

Tabel 4.
Banyaknya Pemakaian Bahan Bakar IBS Tahun 2014 Dirinci Menurut KBLI

KBLI	Bensin (Liter)	Solar/ HSD/ADO (Liter)	Minyak Tanah (Liter)	Batubara (Kg)	Bahan bakar lainnya	Pelumas (Liter)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
10	58,931	14,255,225	16,400	19,352	36,191	284,448
11	57,659	56,614	2,600	0	0	1,896
16	123,464	7,795,399	33,540	0	345	201,592
31	3,000	11,338	0	0	0	0
JUMLAH	243,054	22,118,576	52,540	19,352	36,539	487,936

Tabel 5.
 Banyaknya Pemakaian Bahan Bakar untuk Pembangkit Tenaga Listrik Tahun 2014
 Dirinci Menurut KBLI

KBLI	Bensin	Solar/ HSD/ADO	Minyak Tanah	Batubara	Bahan bakar lainnya	Pelumas
	(Liter)	(Liter)	(Liter)	(Kg)		(Liter)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
10	8,099	560,160	0	0	0	3,343
11	24,800	34,654	0	0	0	480
16	214	6,177,051	0	0	0	950
31	0	6,338	0	0	0	0
JUMLAH	33,113	6,778,203	0	0	0	4,862

Tabel 6.
 Nilai Pemakaian Bahan Bakar (000 Rp) Tahun 2014 Dirinci Menurut KBLI

KBLI	Bensin	Solar/ HSD/ADO	Minyak Tanah	Batubara	Bahan bakar lainnya	Pelumas	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
10	1,330,003	142,275,332	185,400	64,054	2,734,149	13,567,785	160,156,723
11	585,714	640,373	16,900	0	0	76,800	319,787
16	717,327	46,392,490	231,799	0	11,352,475	4,564,632	63,258,723
31	15,000	70,041	0	0	0	0	85,041
JUMLAH	2,648,044	189,378,236	434,099	64,054	14,086,624	18,209,217	224,820,274

Tabel 7.
 Nilai Pemakaian Bahan Bakar untuk Pembangkit Tenaga Listrik (000 Rp) Tahun 2014
 Dirinci Menurut KBLI

KBLI	Bensin	Solar/ HSD/ADO	Minyak Tanah	Batubara	Bahan bakar lainnya	Pelumas	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
10	78,963	5,214,271	0	0	0	179,434	5,472,668
11	96,000	408,073	0	0	0	24,000	588,073
16	2,085	32,409,260	0	0	0	40,835	32,452,180
31	0	45,041	0	0	0	0	45,041
JUMLAH	177,408	38,076,645	0	0	0	244,269	38,497,962

Tabel 8.
 Pengeluaran Lain yang Dikeluarkan oleh Perusahaan (000 Rp) Tahun 2014
 Dirinci Menurut KBLI

KBLI	Sewa atau kontrak gedung. mesin. serta alat-alat	Sewa atau kontrak tanah	Pajak	Jasa industri
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
10	26,479,972	497,252	8,738,626	7,520,322
11	125,000	20,000	2,002,688	0
16	8,335,279	82,989	20,389,445	3,340,951
31	0	0	591,043	0
JUMLAH	34,940,251	600,241	31,721,802	10,861,273

Lanjutan Tabel 8.

KBLI	Bunga atas pinjaman	Hadiah, sumbangan, derma dan sejenisnya	Lainnya	Jumlah
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
10	36,957,468	230,004	61,804,895	98,762,263
11	2,382,098	90,920	9,188,812	11,570,910
16	29,663,243	99,924	23,857,870	53,591,037
31	0	0	0	0
JUMLAH	68,972,809	420,848	94,851,577	164,245,234

Tabel 9.
 Nilai Bahan Baku dan Penolong yang Digunakan Menurut Asal Sumber Tahun 2014
 Dirinci Menurut KBLI

KBLI	Dari Dalam Negeri	Dari Luar Negeri	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
10	1,327,069,613	262,880	1,327,332,493
11	14,033,368	0	14,033,368
16	1,003,259,866	18,176	1,003,278,042
31	9,764,802	0	9,764,802
JUMLAH	2,354,127,649	281,056	2,354,408,705

Tabel 10.
 Nilai Stok Pada Awal dan Akhir Tahun 2014 Dirinci Menurut KBLI (000 Rp)

KBLI	Awal			
	Bahan baku, bahan penolong, bahan bakar, bahan pembungkus,dll	Barang produksi setengah jadi	Barang jadi yang dihasilkan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
10	1,455,363,302	13,826,732	3,820,351,090	5,289,541,124
11	1,286,856,608	17,235,564	1,129,148,147	2,433,240,319
16	141,433,246	55,118,358	37,904,576	234,456,180
31	3,473,628,000	0	409,314,000	3,882,942,000
JUMLAH	6,357,281,156	86,180,654	5,396,717,813	11,840,179,623

Lanjutan Tabel 10.

KBLI	Akhir			
	Bahan baku, bahan penolong, bahan bakar, bahan pembungkus,dll	Barang produksi setengah jadi	Barang jadi yang dihasilkan	Jumlah
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
10	3,269,278,339	22,105,411	4,745,559,127	8,036,942,877
11	1,057,073,083	15,548,024	575,765,305	1,648,386,412
16	170,934,340	86,684,286	23,185,518	280,804,144
31	3,218,446,000	0	544,851,000	3,763,297,000
JUMLAH	7,715,731,762	124,337,721	5,889,360,950	13,729,430,433

Lanjutan Tabel 10.

KBLI	Akhir – Awal			
	Bahan baku, bahan penolong, bahan bakar, bahan pembungkus,dll	Barang produksi setengah jadi	Barang jadi yang dihasilkan	Jumlah
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)
10	1,813,915,037	8,278,679	925,208,037	2,747,401,753
11	(229,783,525)	(1,687,540)	(553,382,842)	(784,853,907)
16	29,501,094	31,655,928	(14,719,058)	46,347,964
31	(255,182,000)	0	135,537,000	(119,645,000)
JUMLAH	1,358,450,606	38,157,067	492,643,137	1,889,250,810

Tabel 11.
 Nilai Pembelian/Penambahan dan Pembuatan/Perbaikan Besar Barang Modal Tetap
 Selama Tahun 2014 Dirinci Menurut KBLI (000 Rp)

KBLI	T a n a h	Gedung	Mesin dan perlengkapan	Kendaraan	Modal tetap lainnya	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
10	761,667,134	123,679,031	66,834,669,745	1,869,214,364	831,671,798	70,420,902,072
11	803,710,430	1,200,360,000	250,825,857	393,069,000	100,000	2,648,065,287
16	0	81,882,501	2,903,602	1,148,362	2,915,640	88,850,105
31	0	126,513,000	0	0	0	126,513,000
JUMLAH	1,565,377,564	1,532,443,532	67,088,399,204	2,263,431,726	834,687,438	73,284,330,464

Tabel 12.
 Nilai Penjualan/Pengurangan Barang Modal Tetap
 Selama Tahun 2014 Dirinci Per Kode KBLI (000 Rp)

KBLI	T a n a h	Gedung	Mesin dan perlengkapan	Kendaraan	Modal tetap lainnya	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
10	0	275,584	1,612,800	2,043,904	118,752	4,051,040
11	0	0	0	79,986,688	0	79,986,688
16	0	0	5,010,432	594,528	7,980,032	13,584,992
31	0	0	0	0	0	0
JUMLAH	0	275,584	6,623,232	82,625,120	8,098,784	97,622,720

Tabel 13.
 Nilai Penyusutan Barang Modal Tetap Menurut Harga Berlaku
 per 31 Desember 2014 Menurut Kode KBLI *)

KBLI	T a n a h	Gedung	Mesin dan perlengkapan	Kendaraan	Modal tetap lainnya	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
10	376,788,224	439,633,423	12,842,060,917	930,742,548	161,006,995	14,570,232,107
11	15,000	105,000	50,027,500	300,108,625	12,500	3,502,685,625
16	0	7,149,041	29,630,761	25,221,614	4,579,815	66,581,231
31	0	12,712,000	50,000	85,790,000	10,000	98,562,000
JUMLAH	376,803,224	459,599,464	12,921,769,178	1,341,862,787	165,609,310	15,265,643,963

Tabel 14.
 Nilai Taksiran Seluruh Barang Modal Tetap Menurut Harga Berlaku
 per 31 Desember 2014 Menurut Kode KBLI *)

KBLI	T a n a h	Gedung	Mesin dan perlengkapan	Kendaraan	Modal tetap lainnya	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
10	1,255,046,665	4,053,852,638	53,096,460,586	900,378,393	803,323,218	60,109,061,500
11	2,902,250,000	2,551,750,000	851,350,000	501,300,000	150,000	6,806,800,000
16	28,755,229	124,054,018	213,623,410	90,377,278	38,233,421	595,043,356
31	54,000,000	1,500,000,000	686,390,000	400,896,000	113,480,000	2,754,766,000
JUMLAH	4,240,051,894	8,229,656,656	54,847,823,996	1,892,951,671	955,186,639	70,165,670,856

Tabel 15.
 Nilai Biaya Input Menurut Kode KBLI Tahun 2014 (000 Rp)

KBLI	Bahan baku/penolong	Bahan bakar	Listrik	Balas jasa pekerja	Pengeluaran lain	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
10	1,327,332,493	87,423,367	3,086,797	99,788,607	121,701,187	1,639,332,451
11	14,033,368	1,319,787	394,990	21,894,383	13,809,518	51,452,046
16	1,003,278,042	46,303,121	117,119	42,651,491	44,265,747	1,136,615,520
31	9,764,802	85,041	127,052	1,473,602	591,043	12,041,540
JUMLAH	2,354,408,705	135,131,316	3,725,958	165,808,083	180,367,495	2,839,441,557

Tabel 16.
 Nilai Output Menurut Kode KBLI Tahun 2014 (000 Rp)

KBLI	Barang yang dihasilkan	Tenaga listrik yang dijual	Jasa industri (makloon)	Selisih nilai stok barang setengah jadi	Lainnya	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
10	1,636,928,405	0	16,000	6,831,285	180,000	1,643,955,690
11	76,736,920	0	0	(1,687,540)	145,000	75,194,380
16	1,469,902,692	0	3,893,046	0	71,032,596	1,544,828,334
31	17,501,404	0	0	0	0	17,501,404
JUMLAH	3,201,069,421	0	3,909,046	5,143,745	71,357,596	3,281,479,808

Tabel 17.
 Nilai Tambah Menurut Kode KBLI 2014 (000 Rp)

KBLI	Nilai output	Nilai input	Nilai tambah
(1)	(2)	(3)	(4)
10	2,713,735,381	1,588,742,310	1,224,993,071
11	75,194,380	25,061,957	50,132,423
16	1,643,399,125	1,102,323,347	541,075,778
31	17,501,404	9,976,895	7,524,509
JUMLAH	4,449,830,290	2,726,104,509	1,723,725,781

Tabel 18.
Jumlah Perusahaan Menurut Status Pemilikan Modal dan Kabupaten/Kota Tahun 2014

Kabupaten/Kota	Pemerintah Pusat	Pemerintah Daerah	Swasta Nasional	Asing	Pemerintah Pusat dan Asing	Swasta Nasional dan Asing	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Merauke	0	0	2	2	0	1	5
2. Jayawijaya	0	0	3	0	0	0	3
3. Jayapura	0	0	3	0	0	0	3
4. Biak Numfor	0	0	1	0	0	1	2
5. Mimika	0	0	1	0	0	0	1
6. Boven Digoel	0	0	0	2	0	0	2
7. Keerom	0	0	1	0	0	0	1
8. Kota Jayapura	0	0	4	0	0	0	4
Papua	0	0	15	4	0	2	21

Tabel 19.
Jumlah Tenaga Kerja Menurut Jenis Kelamin dan Kabupaten/Kota Tahun 2014

Kabupaten/Kota	Jumlah Tenaga Kerja	Tenaga kerja Produksi			Tenaga Kerja Lainnya		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Merauke	1,989	1,071	85	1,156	745	88	833
2. Jayawijaya	100	84	15	99	0	1	1
3. Jayapura	305	176	34	210	75	20	95
4. Biak Numfor	557	343	94	434	97	26	123
5. Mimika	34	27	2	29	2	3	5
6. Boven Digoel	4,565	3,383	666	4,049	428	88	516
7. Keerom	303	266	37	303	0	0	0
8. Kota Jayapura	234	145	47	192	32	10	42
Papua	8,087	5,495	977	6,472	1,379	236	1,615

Tabel 20.
Balas Jasa Untuk Pekerja/Karyawan Menurut Kabupaten/Kota
dan Jenis Pengeluaran Tahun 2014 (000 Rp)

Kabupaten/Kota	Tenaga kerja Produksi			Tenaga kerja Lainnya		
	Upah/Gaji	Insentif Lainnya	Jumlah	Upah/Gaji	Insentif Lainnya	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Merauke	21,456,693	83,664	21,540,357	15,321,629	3,051,839	18,373,468
2. Jayawijaya	2,963,136	334,000	3,297,136	50,160	6,000	56,160
3. Jayapura	7,992,619	30,000	8,022,619	3,968,091	0	3,968,091
4. Biak Numfor	5,240,812	616,600	5,857,412	1,435,200	39,600	1,474,800
5. Mimika	405,800	0	18,605,156	66,000	0	66,000
6. Boven Digoel	46,064,250	15,949,906	405,800	44,096,623	3,241,181	47,337,804
7. Keerom	18,605,156	0	62,014,156	0	0	0
8. Kota Jayapura	17,148,079	14,390	17,162,469	1,465,056	2,381	1,467,437
Papua	119,876,545	17,028,560	136,905,105	66,402,759	6,341,001	72,743,760

Lanjutan Tabel 20.

Kabupaten/Kota	Jumlah Balas Jasa untuk Pekerja/Karyawan		
	Upah/Gaji	Insentif Lainnya	Jumlah
(1)	(9)	(10)	(11)
1. Merauke	36,778,322	3,135,503	39,913,825
2. Jayawijaya	3,013,296	340,000	3,353,296
3. Jayapura	11,960,710	30,000	11,990,710
4. Biak Numfor	6,676,012	656,200	7,332,212
5. Mimika	471,800	0	471,800
6. Boven Digoel	90,160,873	19,181,087	109,351,960
7. Keerom	18,605,156	0	18,605,156
8. Kota Jayapura	18,613,135	16,771	18,629,906
Papua	186,279,304	23,369,561	209,648,865

Tabel 21.
Banyaknya Pemakaian Bahan Bakar Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2014

Kabupaten/Kota	Bensin (Liter)	Solar/ HSD/ADO (Liter)	Minyak Tanah (Liter)	Batubara (Kg)	Bahan bakar lainnya	Pelumas (Liter)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Merauke	74,175	9,578,749	21,729	0	0	277,856
2. Jayawijaya	26,400	23,400	200	0	0	840
3. Jayapura	33,359	295,019	400	19,352	19,991	2,638
4. Biak Numfor	0	165,927	14,000	0	15,250	44,151
5. Mimika	3,000	6,000	0	0	0	0
6. Boven Digoel	96,875	11,752,153	11,811	0	0	133,197
7. Keerom	1,853	259,190	0	0	950	29,094
8. Kota Jayapura	7,392	38,138	2,400	0	348	160
Papua	243,054	22,118,576	52,540	19,352	36,539	487,936

Tabel 22.
Banyaknya Pemakaian Bahan Bakar untuk Pembangkit Tenaga Listrik
Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2014

Kabupaten/Kota	Bensin (Liter)	Solar/ HSD/ADO (Liter)	Minyak Tanah (Liter)	Batubara (Kg)	Bahan bakar lainnya	Pelumas (Liter)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Merauke	8,287	554,740	0	0	0	2,943
2. Jayawijaya	1,800	7,440	0	0	0	480
3. Jayapura	23,000	138,608	0	0	0	36
4. Biak Numfor	0	0	0	0	0	0
5. Mimika	0	1,000	0	0	0	0
6. Boven Digoel	0	5,856,208	0	0	0	0
7. Keerom	0	189,090	0	0	0	1,396
8. Kota Jayapura	26	31,117	0	0	0	7
Papua	33,113	6,778,203	0	0	0	4,862

Tabel 23.
 Nilai Pemakaian Bahan Bakar Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2014 (000 Rp)

Kabupaten/Kota	Bensin	Solar/ HSD/ADO	Minyak Tanah	Batubara	Bahan bakar lainnya	Pelumas
	(Liter)	(Liter)	(Liter)	(Kg)		(Liter)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Merauke	630,088	83,491,098	172,742	0	0	11,782,971
2. Jayawijaya	408,000	118,000	2500	0	0	49,200
3. Jayapura	231,955	2,551,101	14,400	64,054	2,464,990	110,776
4. Biak Numfor	0	1,595,385	173,400	0	264,409	441,513
5. Mimika	15,000	30,000	0	0	0	0
6. Boven Digoel	1,300,264	98,389,306	59,057	0	11,341,310	5,534,318
7. Keerom	18,530	2,591,614	0	0	0	290,940
8. Kota Jayapura	44,207	348,132	12,000	0	1,233	6,699
Papua	2,648,044	183,978,236	434,099	64,054	14,086,624	18,209,217

Tabel 24.
 Nilai Pemakaian Bahan Bakar untuk Pembangkit Tenaga Listrik
 Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2014 (000 Rp)

Kabupaten/Kota	Bensin (Liter)	Solar/ HSD/ADO (Liter)	Minyak Tanah (Liter)	Batubara (Kg)	Bahan bakar lainnya	Pelumas (Liter)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Merauke	80,797	5,114,597	0	0	0	140,530
2. Jayawijaya	36,000	152,400	0	0	0	24,000
3. Jayapura	60,000	1,345,054	0	0	0	1,562
4. Biak Numfor	0	0	0	0	0	0
5. Mimika	0	5,000	0	0	0	0
6. Boven Digoel	0	29,281,041	0	0	0	0
7. Keerom	0	1,890,457	0	0	0	77,872
8. Kota Jayapura	251	288,296	0	0	0	305
Papua	177,048	38,076,645	0	0	0	244,269

Tabel 25.
Pengeluaran Lain yang Dikeluarkan oleh Perusahaan Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2014 (000 Rp)

Kabupaten/Kota	Sewa atau kontrak gedung, mesin, serta alat-alat	Sewa atau kontrak tanah	Pajak	Jasa industri
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Merauke	13,306,513	35,000	15,764,119	3,183,389
2. Jayawijaya	425,000	300,000	27,500	0
3. Jayapura	313,938	0	25,000	412,448
4. Biak Numfor	35,000	82,989	366,714	155,500
5. Mimika	0	0	1,500	0
6. Boven Digoel	20,844,805	0	12,489,798	7,107,874
7. Keerom	0	182,252	566,819	0
8. Kota Jayapura	14,995	0	2,480,357	2,062
Papua	34,940,251	600,241	31,721,802	10,861,273

Lanjutan Tabel 25.

Kabupaten/Kota	Bunga atas pinjaman	Hadiah, sumbangan, derma dan sejenisnya	Lainnya	Jumlah
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
1. Merauke	14,090,719	280,004	9,954,807	56,614,551
2. Jayawijaya	1,020,000	20,000	61,000	1,853,500
3. Jayapura	0	7,920	9,362,710	10,122,016
4. Biak Numfor	133,137	13,450	15,118,267	15,885,057
5. Mimika	0	0	0	1,500
6. Boven Digoel	52,566,855	86,474	45,305,498	138,401,304
7. Keerom	0	0	6,997,867	7,746,933
8. Kota Jayapura	1,182,098	13,000	8,051,428	11,743,940
Papua	68,972,809	420,848	94,851,577	242,368,801

Tabel 26.
 Nilai Bahan Baku dan Bahan Penolong yang Dipakai Menurut Asal Bahan
 dan Kabupaten/Kota Tahun 2014

Kabupaten/Kota	Berasal dari produksi dalam negeri	Berasal dari impor	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Merauke	492,258,184	0	492,258,184
2. Jayawijaya	6,471,088	0	6,471,088
3. Jayapura	334,052,558	262,880	334,315,438
4. Biak Numfor	113,062,597	0	113,062,597
5. Mimika	401,505	0	401,505
6. Boven Digoel	1,379,041,241	0	1,397,041,241
7. Keerom	5,077,300	0	5,077,300
8. Kota Jayapura	23,763,176	18,176	23,781,352
Papua	2,354,127,649	281,056	2,354,408,705

Tabel 27.
 Nilai Stok Pada Awal dan Akhir Tahun Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2014 (000 Rp)

Kabupaten/Kota	Awal			
	Bahan baku	Barang produksi setengah jadi	Barang jadi yang dihasilkan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Merauke	2,083,025,418	71,918,358	4,724,020,000	6,878,963,776
2. Jayawijaya	600,000,000	0	200,000,000	800,000,000
3. Jayapura	1,625,000	8,998,585	4,145,000	14,768,585
4. Biak Numfor	29,648,875	0	8,795,796	38,444,671
5. Mimika	0	0	0	0
6. Boven Digoel	161,771,489	0	50,439,870	212,211,359
7. Keerom	2,350,766	5,003,147	0	7,353,913
8. Kota Jayapura	3,478,859,608	260,564	409317147	3,882,942,000
Papua	6,357,281,156	86,180,654	5,396,717,813	11,840,179,623

Lanjutan Tabel 27.

Kabupaten/Kota	Akhir			
	Bahan baku	Barang produksi setengah jadi	Barang jadi yang dihasilkan	Jumlah
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
1. Merauke	3,678,994,773	100,486,504	5,110,625,000	8,890,106,277
2. Jayawijaya	600,000,000	0	200,000,000	800,000,000
3. Jayapura	730,000	10,455,979	680,000	11,865,979
4. Biak Numfor	73,581,440	0	5,014,137	42,595,577
5. Mimika	0	0	0	0
6. Boven Digoel	171,971,885	0	28,105,508	200,077,393
7. Keerom	1,664,581	11,834,432	0	13,499,013
8. Kota Jayapura	3,324,789,083	1,560,806	544,936,305	3,771,286,194
Papua	7,715,731,762	124,337,721	5,889,360,950	13,729,430,433

Lanjutan Tabel 27.

Kabupaten/Kota	Akhir – Awal			
	Bahan baku	Barang produksi setengah jadi	Barang jadi yang dihasilkan	Jumlah
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)
1. Merauke	1,595,969,355	28,568,146	386,605,000	2,011,142,501
2. Jayawijaya	0	0	0	0
3. Jayapura	(895,000)	1,457,394	(3,465,000)	(2,902,606)
4. Biak Numfor	7,932,565	0	(3,781,659)	4,150,906
5. Mimika	0	0	0	0
6. Boven Digoel	10,200,396	0	(22,334,362)	(12,133,966)
7. Keerom	(686,185)	6,831,285	0	6,145,100
8. Kota Jayapura	(254,070,525)	1,300,242	135,619,158	(117,151,125)
Papua	1,358,450,606	38,157,067	492,643,137	1,889,250,810

Tabel 28.
 Nilai Pembelian/Penambahan dan Pembuatan/Perbaikan Besar Barang Modal Tetap
 Selama Tahun 2014 Dirinci per Kabupaten/Kota (000 Rp)

Kabupaten/Kota	Tanah	Gedung	Mesin dan perlengkapan	Kendaraan	Modal tetap lainnya	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Merauke	1,558,000,000	1,282,653,254	6,686,888,3000	2,091,737,000	700,280,000	72,501,553,254
2. Jayawijaya	130,000	300,000	220,000	869,000	100,000	1,619,000
3. Jayapura	100,000	60,000	300,000	200,000	0	660,000
4. Biak Numfor	0	2,375,612	85,250	916,126	49,633	3,426,621
5. Mimika	0	0	0	0	0	0
6. Boven Digoel	3,105,952	120,532,666	218,353,192	169,709,600	134,242,107	645,943,517
7. Keerom	34,480,430	0	251,905	0	15,698	7,496,345
8. Kota Jayapura	0	126,513,000	305,857	0	0	114,800,000
Papua	1,563,377,564	1,532,434,532	67,088,399,204	2,263,431,726	834,687,438	73,284,330,464

Tabel 29.
 Nilai Penjualan/Pengurangan Barang Modal Tetap
 Selama Tahun 2014 Dirinci Per Kabupaten/Kota (000 Rp)

Kabupaten/Kota	Tanah	Gedung	Mesin dan perlengkapan	Kendaraan	Modal tetap lainnya	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Merauke	0	0	1,705,984	80,465,728	7,980,032	90,151,744
2. Jayawijaya	0	0	0	0	0	0
3. Jayapura	0	0	0	0	0	0
4. Biak Numfor	0	0	0	0	0	0
5. Mimika	0	0	0	0	0	0
6. Boven Digoel	0	275,584	4,917,248	2,159,392	118,752	7,470,976
7. Keerom	0	0	0	0	0	0
8. Kota Jayapura	0	0	0	0	0	0
Papua	0	275,584	6,623,232	82,625,120	8,098,784	97,622,720

Tabel 30.
 Nilai Taksiran Seluruh Barang Modal Tetap Menurut Harga Berlaku
 per 31 Desember 2014 Menurut Kabupaten/Kota^{*)}

Kabupaten/Kota	Tanah	Gedung	Mesin dan perlengkapan	Kendaraan	Modal tetap lainnya	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Merauke	4136510978	6,674,321,663	53,964,868,086	1,486,735,725	830,702,985	67,093,139,437
2. Jayawijaya	550000	1,050,000	375,000	1,300,000	150,000	3,425,000
3. Jayapura	2,000,000	1,000,000	1,000,000	300,000	0	4,300,000
4. Biak Numfor	17,755,542	4,912,166	5,602,296	2,378,369	324,769	30,973,142
5. Mimika	0	0	0	0	0	0
6. Boven Digoel	10,379,918	38,723,732	134,225,571	1,330,867	7,496,345	192,156,433
7. Keerom	18,855,456	9,649,095	55,363,043	10,710	3,032,540	86,910,844
8. Kota Jayapura	54,000,000	1,500,000,000	686,390,000	400,896,000	113,480,000	2,754,766,000
Papua	4,240,051,894	8,229,656,656	54,847,823,996	1,892,951,671	955,186,639	70,165,670,856

Tabel 31.
 Nilai Susut Seluruh Barang Modal Tetap Menurut Harga Berlaku
 per 31 Desember 2014 Menurut Kabupaten/Kota^{*)}

Kabupaten/Kota	Tanah	Gedung	Mesin dan perlengkapan	Kendaraan	Modal tetap lainnya	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Merauke	375,324,672	402,339,386	12,734,690,482	1,124,732,963	102,597,048	14,739,684,551
2. Jayawijaya	15,000	105,000	27,500	108,625	12,500	2,686,25
3. Jayapura	0	0	0	0	0	0
4. Biak Numfor	0	131,335	97,269	122,761	3,563	354,928
5. Mimika	0	60,000	50,000	75,000	10,000	195,000
6. Boven Digoel	0	42,895,886	181,041,533	131,104,868	62,588,776	417,631,063
7. Keerom	1,463,552	1,415,857	5,862,394	3,570	397,423	9,142,796
8. Kota Jayapura	0	12,652,000	305,857	85,715,000	0	98,367,000
Papua	376,803,224	459,599,464	12,921,769,178	1,341,862,787	165,609,310	15,265,643,963

Tabel 32.
 Nilai Biaya Input Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2014 (000 Rp)

Kabupaten/Kota	Bahan baku/penolong	Bahan bakar dan gas	listrik	Balas Jasa Pekerja	Pengeluaran Lain	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Merauke	492,258,184	11,600,252	162,000	7,205,570	4,983,084	183,943,576
2. Jayawijaya	6,471,088	834,100	104,500	3,353,296	1,853,500	12,616,484
3. Jayapura	334,315,438	324,300	144,000	1,426,000	32,920	4,517,420
4. Biak Numfor	11,306,2597	2,474,707	209,293	7,332,212	15,885,057	138,963,866
5. Mimika	101,505	45,000	52	471,800	1,500	919,857
6. Boven Digoel	1,379,041,241	116,624,255	0	109,351,960	138,401,304	1,743,418,760
7. Keerom	5,077,300	2,905,834	2,967,123	18,605,156	7,746,933	37,302,346
8. Kota Jayapura	23,781,352	322,868	138,990	18,062,089	11,463,197	48,517,321
Papua	2,354,408,705	135,131,316	3,725,958	165,808,083	180,367,495	2,170,199,630

Tabel 33.
 Nilai Output Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2014 (000Rp)

Kabupaten/ Kota	Barang yang dihasilkan	Tenaga listrik yang dijual	Jasa industri (makloon)	Selisih nilai stok barang setengah jadi	Lainnya	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Merauke	622,763,450	-	0	(1800000)	145,000	621,108,450
2. Jayawijaya	23,090,155	-	16,000	0	180,000	23,286,155
3. Jayapura	16,842,550	7,868	0	10,000	0	16,852,550
4. Biak Numfor	152,422,917	-	356,862	0	8,696,063	161,475,842
5. Mimika	1,584,500	-	0	0	0	1,584,500
6. Boven Digoel	2,226,460,552	-	3,536,184	0	62,336,533	2,292,333,269
7. Keerom	102,502,778	-	0	6,831,285	0	109,334,063
8. Kota Jayapura	55,402,519	-	0	0	0	55,504,979
Papua	3,201,069,421	7,868	3,909,046	5,143,745	71,357,596	3,281,479,808

Tabel 34.
 Nilai Tambah Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2014 (000 Rp)

Kabupaten/Kota	Nilai output	Nilai input	Nilai tambah
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Merauke	1,257,949,380	614,941,792	643,007,588
2. Jayawijaya	23,286,155	7,895,688	15,390,467
3. Jayapura	538,536,718	352,346,918	186,189,800
4. Biak Numfor	161,475,842	131,055,364	30,420,478
5. Mimika	1,584,500	446,557	1,137,943
6. Boven Digoel	2,292,333,269	1,568,923,673	723,409,596
7. Keerom	1,093,344,063	17,948,124	91,385,939
8. Kota Jayapura	65,330,363	32,546,393	32,783,970
Papua	4,449,830,290	2,726,104,509	1,723,725,781

Tabel 35.
 Nilai Efisiensi Perusahaan Industri Besar/Sedang
 Dirinci Menurut KBLI di Provinsi Papua, 2014

KBLI	Nilai Output (000 Rp)	Nilai Tambah Harga Pasar (000 Rp)	Nilai Efisiensi
(1)	(2)	(3)	(4)
KBLI 10	2,713,735,381	1,179,996,372	0,43
KBLI 11	75,194,380	54,628,129	0,72
KBLI 16	1,643,399,125	595,053,029	0,36
KBLI 31	17,501,404	8,115,552	0,46
JUMLAH	4,449,830,290	1,837,793,082	0,41

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

— *Enlighten The Nation* —



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI PAPUA**

Statistics of Papua Province

Jl. DR. Samratulangi Dok II Jayapura 99112

Telp. (0967) 533028, 534519 Fax. (0967) 536490

E-mail: bps9400@bps.go.id Homepage: <http://papua.bps.go.id>

ISSN 2477-457X



9 772477 457007

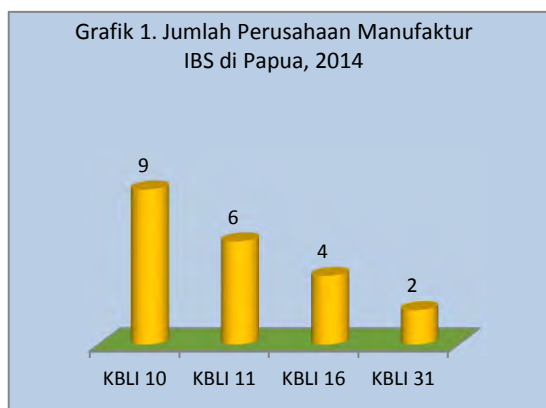
PENJELASAN UMUM

<http://papua.press.id>

ULASAN SINGKAT

<http://papua.unp.ac.id>

1. Banyaknya Perusahaan

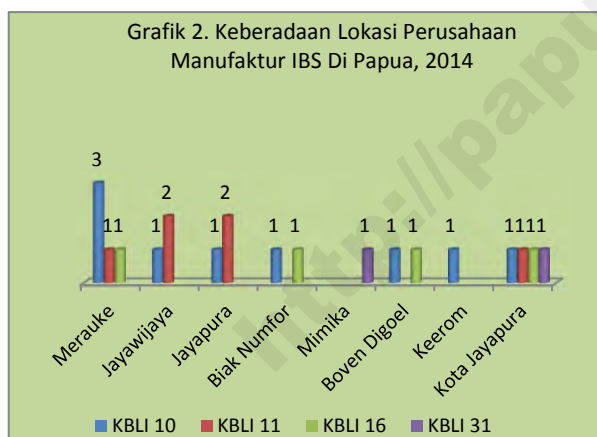


Jumlah perusahaan manufaktur Industri Besar dan Sedang (IBS) di Papua yang tercatat pada Registrasi IBS tahun 2014 sebanyak dua puluh satu perusahaan yang terdiri dari beberapa subsektor industri. Industri manufaktur yang paling dominan adalah subsektor Industri Makanan (KBLI 10) sebanyak 9 perusahaan atau 43 persen dari total perusahaan manufaktur besar dan sedang di Papua. Terbanyak kedua subsektor

Industri Minuman (KBLI 11) berjumlah enam perusahaan atau sekitar 29 persen. Kemudian diikuti subsektor Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (tidak termasuk Furnitur) dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya (KBLI 16) sebanyak empat perusahaan atau sekitar 19 persen dan subsektor Industri Furnitur (KBLI 31) berjumlah dua perusahaan atau 9 persen.

2. Lokasi Perusahaan IBS

Perusahaan industri manufaktur besar dan sedang yang tercatat di direktori BPS Provinsi Papua pada 2014 tersebar pada beberapa kabupaten/kota. Persebarannya berada di Kabupaten Merauke, Jayawijaya, Jayapura, Biak Numfor, Keerom, Boven Digoel, Mimika dan Kota Jayapura.



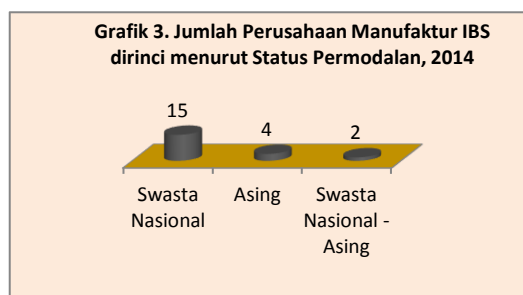
Perusahaan IBS Terbanyak di Kabupaten Merauke dengan jumlah sebanyak lima perusahaan. Dengan rincian tiga perusahaan bergerak di subsektor Industri Makanan (KBLI 10), selebihnya bergerak di subsektor Industri Minuman (KBLI 11) dan subsektor Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (tidak termasuk furnitur) dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya (KBLI 16) masing-masing satu perusahaan. Di

Kabupaten Jayawijaya dan Jayapura, jumlah perusahaan IBS masing-masing sebanyak tiga perusahaan. Dengan kegiatannya di subsektor Industri Makanan (KBLI 10) sebanyak satu perusahaan dan di subsektor Industri Minuman (KBLI 11) berjumlah dua perusahaan. Di Kabupaten Biak Numfor dan Boven Digoel masing-masing ada dua perusahaan, yang bergerak di subsektor Industri Makanan (KBLI 10) dan subsektor Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (tidak termasuk Furnitur) dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya (KBLI 16) masing-masing satu perusahaan. Kemudian di Kabupaten Keerom ada satu perusahaan yang bergerak di

subsektor KBLI 10 dan di Kabupaten Mimika ada satu perusahaan yang bergerak di KBLI 16. Sedangkan di Kota Jayapura tercatat ada empat perusahaan, yang kegiatannya di subsektor Industri Makanan (KBLI 10); Industri Minuman (KBLI 11); dan Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (tidak termasuk furnitur) dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya (KBLI 16); dan Industri Furnitur (KBLI 31) masing-masing satu perusahaan.

3. Persentase Perusahaan Menurut Sumber Permodalan

Sumber permodalan manufaktur IBS tahun 2014 di Papua hanya berasal dari Swasta Nasional, Asing dan Swasta Nasional Asing dan tidak ada permodalan dari Pemerintah Pusat maupun Daerah.



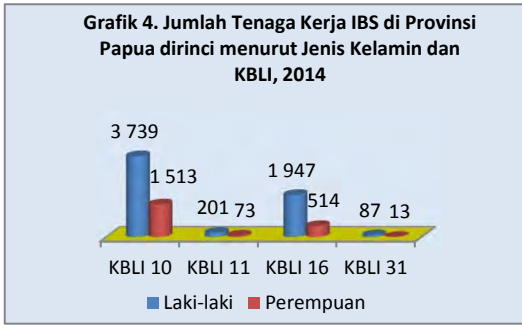
Sebagian besar sumber permodalan industri besar dan sedang di Papua berasal dari Swasta Nasional, sebanyak 15 perusahaan atau sekitar 71 persen dari jumlah perusahaan. Kemudian sumber permodalan terbanyak kedua berasal dari Penanaman Modal Asing (PMA) sebanyak 4 perusahaan atau sekitar 19 persen dan sisanya

2 perusahaan atau 10 persen sumber permodalannya berasal dari patungan Swasta Nasional dan Asing.

4. Tenaga Kerja

Pada tahun 2014 perusahaan Industri Besar dan Sedang yang tercatat aktif di Papua dapat menyerap tenaga kerja sebanyak 8.087 orang. Penyerapan tenaga kerja terbanyak pada subsektor Industri Makanan (KBLI 10), yang menyerap tenaga kerja sebanyak 5.452 orang atau sekitar 63,94 persen dari total tenaga kerja industri manufaktur besar dan sedang. Subsektor industri manufaktur yang menyerap tenaga kerja terbesar kedua adalah subsektor Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (tidak termasuk Furnitur) dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan sejenisnya (KBLI 16) sebanyak 2.461 orang atau sekitar 30,43 persen. Diikuti Industri Minuman (KBLI 11) dengan jumlah tenaga kerja 274 orang, sedangkan industri manufaktur di Papua yang paling sedikit menyerap tenaga kerja, yaitu Industri Furnitur (KBLI 31) yang hanya mampu menyerap tenaga kerja 100 orang atau sekitar 0,55 persen dari jumlah tenaga kerja IBS tahun 2014.

Jika dilihat pekerja menurut jenis kelamin, jumlah tenaga kerja laki-laki yang terserap sebagai pekerja di perusahaan Industri Besar dan Sedang lebih dominan dibanding tenaga kerja perempuan.

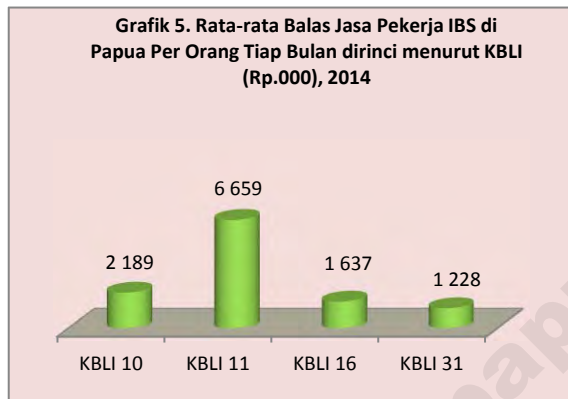


Jumlah pekerja laki-laki mencapai 5.974 orang atau sekitar 73,87 persen dan selebihnya sekitar 26,13 persen merupakan tenaga kerja perempuan. Dari jumlah tenaga kerja laki-laki, sekitar 75,24 persen merupakan tenaga kerja produksi dan selebihnya adalah pekerja lainnya. Sedangkan dari jumlah tenaga kerja perempuan yang

merupakan tenaga kerja produksi lebih sedikit dibanding tenaga kerja lainnya, yaitu sekitar 48,53 persen dan selebihnya sebagai tenaga kerja lainnya.

5. Pengeluaran Biaya untuk Tenaga Kerja

Pengeluaran biaya yang dikeluarkan untuk balas jasa tenaga kerja oleh perusahaan pada tahun 2014 mencapai Rp.209,65 (Juta). Jika dirata-ratakan setiap pekerja memperoleh penghasilan per tahun sebesar Rp. 26.117.960,-. Atau rata-rata Rp. 2.176.500,- setiap bulannya.

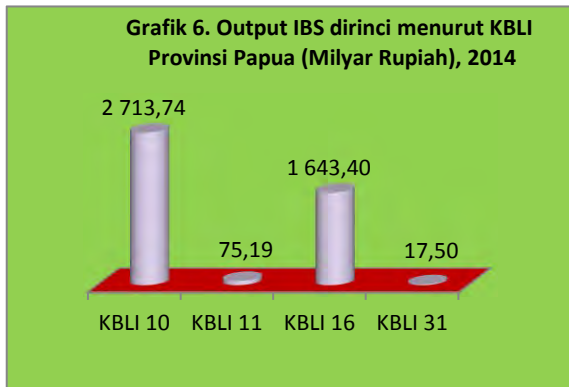


Jika dirinci menurut balas jasa per KBLI, pekerja yang memperoleh penghasilan tertinggi yang bekerja di golongan Industri Minuman (KBLI 11), dengan penghasilan rata-rata per bulan sekitar Rp. 6.659.000,-. Diikuti golongan Industri Makanan (KBLI 10) sekitar Rp. 2.189.000,-. Kemudian pada golongan Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (tidak termasuk Furnitur) dan Barang Anyaman dari

Bambu, Rotan dan Sejenisnya (KBLI 16) sekitar Rp.1.637.000,- dan penghasilan yang paling rendah pekerja yang bekerja di golongan Industri Furnitur (KBLI 31) sekitar Rp.1.228.000,-.

6. Nilai Output

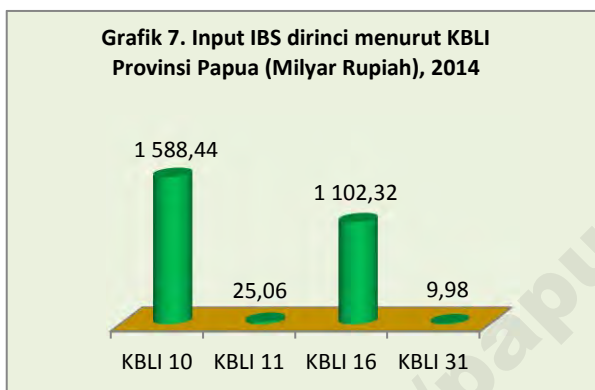
Output adalah hasil yang diperoleh baik berbentuk barang atau jasa dari pemanfaatan seluruh faktor produksi. Selama tahun 2014, dari dua puluh satu perusahaan industri pengolahan Industri Besar dan Sedang di Papua, nilai output yang dihasilkan mencapai sekitar 4.449,83 (Milyar) rupiah. Golongan industri yang nilai outputnya tertinggi adalah Industri Makanan yang menghasilkan sekitar 2.713,74 (Milyar) rupiah atau sekitar 69,99 persen dari total nilai output.



Nilai output terbesar kedua diperoleh dari golongan Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (tidak termasuk Furnitur) dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya sekitar 1.643,4 (Milyar) rupiah. Kemudian nilai output terbesar ketiga golongan Industri Minuman sebesar 75,19 (Milyar) rupiah dan yang paling rendah Industri Furnitur sekitar 17,05 (Milyar) rupiah.

7. Biaya Input

Biaya input adalah merupakan pengeluaran perusahaan yang meliputi bahan baku, bahan bakar, pengeluaran untuk tenaga kerja, jasa industri, sewa gedung, mesin, dan peralatan, serta jasa non industri. Selama tahun 2014 biaya input yang dikeluarkan Industri Manufaktur Besar dan Sedang pada tercatat sekitar Rp. 2.716,10 (Milyar).



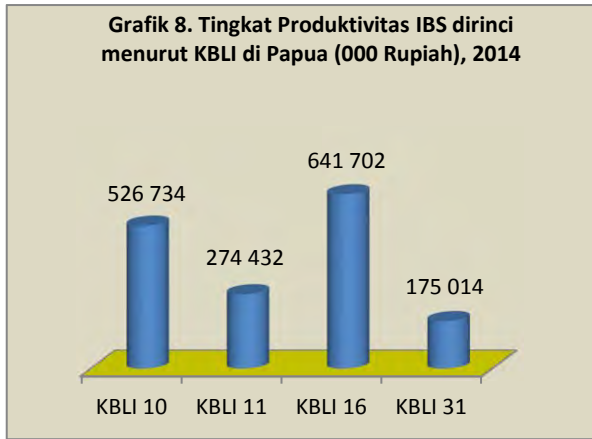
Jika dirinci menurut golongan industri manufaktur, nilai input tertinggi adalah golongan Industri Makanan sebesar

Rp.1.588,44 (Milyar) atau 58,28 persen dari total seluruh input. Perlu diketahui bahwa biaya input terbesar pada Industri Makanan ini disumbangkan oleh perusahaan minyak kelapa sawit. Biaya input terbesar kedua, golongan Industri Kayu, Barang

dari Kayu dan Gabus (tidak termasuk Furnitur) dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya sekitar Rp. 1.102,32 (Milyar) atau 40,44 persen, sedangkan input yang terendah ada pada golongan besar Industri Furnitur yakni sekitar Rp.9,98 (Milyar) atau hanya berkisar 0,37 persen dari total biaya input perusahaan Industri Besar dan Sedang di Papua.

8. Tingkat Produktivitas

Tingkat Produktivitas adalah sistem kerangka untuk menentukan suatu kebijakan dalam pertimbangan penambahan tenaga kerja untuk dijadikan dasar memperbesar nilai output (keluaran) pada suatu perusahaan. Nilai tingkat produktivitas diperoleh dari hasil perbandingan antara nilai output (keluaran) terhadap semua tenaga kerja baik yang dibayar maupun yang tidak dibayar.



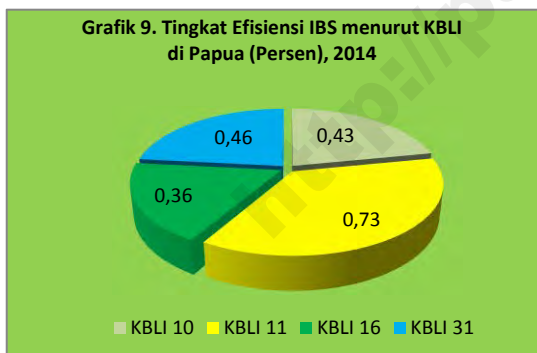
Secara keseluruhan tingkat produktivitas pada 2014 adalah sebesar Rp. 550.244.873,-. Jika dirinci menurut golongan industri manufaktur, tingkat produktivitas tertinggi pada golongan Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (tidak termasuk Furnitur) dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya (KBLI 16) sebesar Rp. 641.702.118,- terbesar kedua golongan Industri Makanan (KBLI 10) sebesar Rp. 526.734.352,-

disusul golongan Industri Minuman (KBLI 11) sebesar Rp. 274.432.044,- dan yang paling rendah golongan Industri Pengolahan Furnitur (KBLI 31) yakni sebesar Rp. 175.014.040,-

9. Tingkat Efisiensi

Tingkat efisiensi menjadi perhatian besar bagi setiap perusahaan karena dari seluruh aktifitas usahanya mengharapkan hasil yang sebesar-besarnya dengan penekanan biaya seminimum mungkin. Nilai efisiensi dapat dijadikan acuan untuk menilai seberapa efisien penggunaan sumber daya yang diperlukan suatu perusahaan untuk mendapat setiap output yang diharapkan. Ratio ini diperoleh dari hasil perbandingan antara nilai tambah atas dasar harga pasar dengan nilai output (keluaran).

Tingkat efisiensi secara keseluruhan sebesar 41,30 persen. Ini artinya bahwa secara rata-rata tiap perusahaan Industri Besar dan Sedang di Papua pada tahun 2014 membutuhkan biaya input



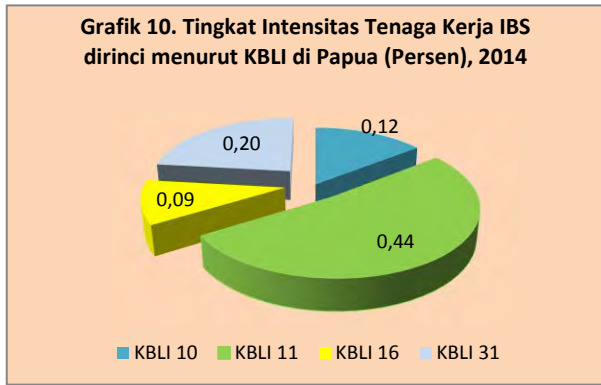
sebesar 0,41 untuk menghasilkan output sebesar 1 unit. Jika dilihat menurut per KBLI, tingkat efisiensi paling rendah pada golongan KBLI 16 sebesar 36,21 persen, ini berarti untuk menghasilkan setiap unit pada Industri Makanan dibutuhkan biaya input sekitar 0,36. Sedangkan tingkat efisiensi yang paling tinggi pada golongan Industri Minuman (KBLI 11), yaitu sebesar

72,65 persen ini berarti dibutuhkan biaya input sekitar 0,73 untuk menghasilkan output setiap satu unitnya.

10. Intensitas Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah salah satu faktor produksi yang menjadi ratio antara pengeluaran untuk tenaga kerja dengan nilai tambah karena merupakan balas jasa. Besarnya intensitas tenaga kerja berarti besar pula nilai tambah yang digunakan untuk balas jasa kepada tenaga kerja begitu pula

sebaliknya.

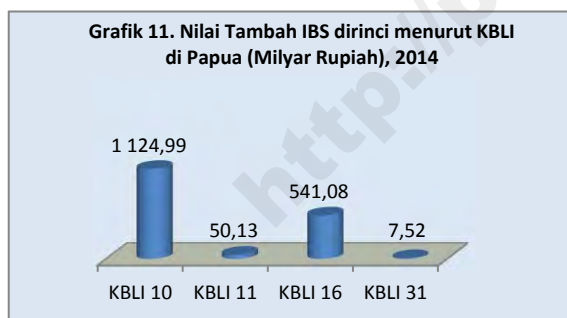


Dari Grafik 10. dapat menunjukkan besarnya intensitas tenaga kerja. Secara keseluruhan intensitas tenaga kerja perusahaan Industri Besar dan Sedang di Papua pada 2014 sebesar 12,16 persen. Ini berarti pada tahun 2014 biaya yang dikeluarkan untuk balas jasa pekerja dari pengolahan IBS di Papua sekitar 12 persen terhadap dengan nilai tambah. Jika dirinci menurut

golongan, intensitas tenaga kerja tertinggi adalah Industri Minuman (KBLI 11), yaitu sebesar 43,67 persen. Disusul Industri Furnitur (KBLI 31) sebesar 19,58 persen dan intensitas tenaga kerja yang paling rendah Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (tidak termasuk Furnitur) dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya (KBLI 16) sebesar 8,94 persen.

11. Nilai Tambah (*Value Added*)

Selanjutnya dari output dan input tersebut dapat diperoleh nilai tambah atas dasar harga pasar yaitu nilai output dikurangi dengan biaya input ditambah dengan pengeluaran untuk pekerja dan pengeluaran lain. Pada tahun 2014 besarnya nilai tambah atas dasar harga pasar secara keseluruhan mengalami surplus sebesar Rp 1.723.725.781.000,- . Nilai tambah atas dasar harga pasar setelah dikurangi dengan pajak tidak langsung akan menghasilkan nilai tambah atas dasar biaya faktor produksi pada tahun 2014 sebesar Rp.1.692.003.979.000,-.



Jika dilihat dari masing-masing golongan industri, nilai tambah atas dasar harga pasar yang tertinggi yaitu golongan Industri Makanan (KBLI 10) sebesar Rp.1.124,99 (Milyar) atau 65,27 persen dari total nilai tambah. Nilai tambah atas dasar harga pasar terbesar kedua golongan Industri Kayu, Barang dari

Kayu dan Gabus (tidak termasuk Furnitur) dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya (KBLI 16) sebesar 541,08 (Milyar). Sedangkan nilai tambah atas dasar harga pasar yang terendah adalah Industri Furnitur (KBLI 31) sebesar Rp. 7,52 (Milyar) atau sekitar 0,44 persen dari total nilai tambah atas dasar harga pasar yang dicapai.

Tabel 1.
 Jumlah Perusahaan Industri Besar dan Sedang
 Dirinci Menurut Status Pemilikan Modal dan KBLI di Provinsi Papua Tahun 2014

KBLI	Pemerintah Pusat	Pemerintah Daerah	Swasta Nasional	Asing	Pemerintah Pusat dan Asing	Swasta Nasional dan Asing	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
10	0	0	6	2	0	1	9
11	0	0	6	0	0	0	6
16	0	0	1	2	0	1	4
31	0	0	2	0	0	0	2
JUMLAH	0	0	15	4	0	2	21

Tabel 2.
Jumlah Tenaga Kerja IBS Drinci Menurut Jenis Kelamin dan KBLI di Provinsi Papua Tahun 2014

KBLI	Jumlah Tenaga Kerja	Tenaga kerja Produksi			Tenaga Kerja Lainnya		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
10	5,252	3,146	586	3,732	593	927	1,520
11	274	187	68	255	14	5	19
16	2,461	1,092	418	1,510	855	96	951
31	100	70	5	75	17	8	25
JUMLAH	8,087	4,495	977	5,572	1,479	1,036	2,515

Tabel 3.
Balas Jasa Untuk Pekerja/Karyawan Menurut KBLI
dan Jenis Pengeluaran (000 Rp) Tahun 2014

KBLI	Tenaga kerja Produksi			Tenaga kerja Lainnya		
	Upah/Gaji	Insentif Lainnya	Jumlah	Upah/Gaji	Insentif Lainnya	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
10	77,502,515	3,666,392	81,168,907	50,540,257	6,223,738	56,763,995
11	20,406,605	381,000	20,787,605	1,100,778	6,000	1,106,778
16	20,907,219	12,981,168	33,888,387	14,348,328	111,263	14,459,591
31	1,060,206	0	1,060,206	413,396	0	413,396
JUMLAH	119,876,545	17,028,560	136,905,105	66,402,759	6,341,001	72,743,760

Lanjutan Tabel 3.

KBLI	Jumlah Balas Jasa untuk Pekerja/Karyawan		
	Upah/Gaji	Insentif Lainnya	Jumlah
(1)	(8)	(9)	(10)
10	128,042,772	9,890,130	137,932,902
11	21,507,383	387,000	21,894,383
16	35,255,547	13,092,431	48,347,978
31	1,473,602	0	1,473,602
JUMLAH	186,279,304	23,369,561	209,648,865

Tabel 4.
Banyaknya Pemakaian Bahan Bakar IBS Tahun 2014 Dirinci Menurut KBLI

KBLI	Bensin (Liter)	Solar/ HSD/ADO (Liter)	Minyak Tanah (Liter)	Batubara (Kg)	Bahan bakar lainnya	Pelumas (Liter)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
10	58,931	14,255,225	16,400	19,352	36,191	284,448
11	57,659	56,614	2,600	0	0	1,896
16	123,464	7,795,399	33,540	0	345	201,592
31	3,000	11,338	0	0	0	0
JUMLAH	243,054	22,118,576	52,540	19,352	36,539	487,936

Tabel 5.
 Banyaknya Pemakaian Bahan Bakar untuk Pembangkit Tenaga Listrik Tahun 2014
 Dirinci Menurut KBLI

KBLI	Bensin	Solar/ HSD/ADO	Minyak Tanah	Batubara	Bahan bakar lainnya	Pelumas
	(Liter)	(Liter)	(Liter)	(Kg)		(Liter)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
10	8,099	560,160	0	0	0	3,343
11	24,800	34,654	0	0	0	480
16	214	6,177,051	0	0	0	950
31	0	6,338	0	0	0	0
JUMLAH	33,113	6,778,203	0	0	0	4,862

Tabel 6.
 Nilai Pemakaian Bahan Bakar (000 Rp) Tahun 2014 Dirinci Menurut KBLI

KBLI	Bensin	Solar/ HSD/ADO	Minyak Tanah	Batubara	Bahan bakar lainnya	Pelumas	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
10	1,330,003	142,275,332	185,400	64,054	2,734,149	13,567,785	160,156,723
11	585,714	640,373	16,900	0	0	76,800	319,787
16	717,327	46,392,490	231,799	0	11,352,475	4,564,632	63,258,723
31	15,000	70,041	0	0	0	0	85,041
JUMLAH	2,648,044	189,378,236	434,099	64,054	14,086,624	18,209,217	224,820,274

Tabel 7.
 Nilai Pemakaian Bahan Bakar untuk Pembangkit Tenaga Listrik (000 Rp) Tahun 2014
 Dirinci Menurut KBLI

KBLI	Bensin	Solar/ HSD/ADO	Minyak Tanah	Batubara	Bahan bakar lainnya	Pelumas	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
10	78,963	5,214,271	0	0	0	179,434	5,472,668
11	96,000	408,073	0	0	0	24,000	588,073
16	2,085	32,409,260	0	0	0	40,835	32,452,180
31	0	45,041	0	0	0	0	45,041
JUMLAH	177,408	38,076,645	0	0	0	244,269	38,497,962

Tabel 8.
 Pengeluaran Lain yang Dikeluarkan oleh Perusahaan (000 Rp) Tahun 2014
 Dirinci Menurut KBLI

KBLI	Sewa atau kontrak gedung. mesin. serta alat-alat	Sewa atau kontrak tanah	Pajak	Jasa industri
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
10	26,479,972	497,252	8,738,626	7,520,322
11	125,000	20,000	2,002,688	0
16	8,335,279	82,989	20,389,445	3,340,951
31	0	0	591,043	0
JUMLAH	34,940,251	600,241	31,721,802	10,861,273

Lanjutan Tabel 8.

KBLI	Bunga atas pinjaman	Hadiah, sumbangan, derma dan sejenisnya	Lainnya	Jumlah
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
10	36,957,468	230,004	61,804,895	98,762,263
11	2,382,098	90,920	9,188,812	11,570,910
16	29,663,243	99,924	23,857,870	53,591,037
31	0	0	0	0
JUMLAH	68,972,809	420,848	94,851,577	164,245,234

Tabel 9.
 Nilai Bahan Baku dan Penolong yang Digunakan Menurut Asal Sumber Tahun 2014
 Dirinci Menurut KBLI

KBLI	Dari Dalam Negeri	Dari Luar Negeri	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
10	1,327,069,613	262,880	1,327,332,493
11	14,033,368	0	14,033,368
16	1,003,259,866	18,176	1,003,278,042
31	9,764,802	0	9,764,802
JUMLAH	2,354,127,649	281,056	2,354,408,705

Tabel 10.
 Nilai Stok Pada Awal dan Akhir Tahun 2014 Dirinci Menurut KBLI (000 Rp)

KBLI	Awal			
	Bahan baku, bahan penolong, bahan bakar, bahan pembungkus,dll	Barang produksi setengah jadi	Barang jadi yang dihasilkan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
10	1,455,363,302	13,826,732	3,820,351,090	5,289,541,124
11	1,286,856,608	17,235,564	1,129,148,147	2,433,240,319
16	141,433,246	55,118,358	37,904,576	234,456,180
31	3,473,628,000	0	409,314,000	3,882,942,000
JUMLAH	6,357,281,156	86,180,654	5,396,717,813	11,840,179,623

Lanjutan Tabel 10.

KBLI	Akhir			
	Bahan baku, bahan penolong, bahan bakar, bahan pembungkus,dll	Barang produksi setengah jadi	Barang jadi yang dihasilkan	Jumlah
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
10	3,269,278,339	22,105,411	4,745,559,127	8,036,942,877
11	1,057,073,083	15,548,024	575,765,305	1,648,386,412
16	170,934,340	86,684,286	23,185,518	280,804,144
31	3,218,446,000	0	544,851,000	3,763,297,000
JUMLAH	7,715,731,762	124,337,721	5,889,360,950	13,729,430,433

Lanjutan Tabel 10.

KBLI	Akhir – Awal			
	Bahan baku, bahan penolong, bahan bakar, bahan pembungkus,dll	Barang produksi setengah jadi	Barang jadi yang dihasilkan	Jumlah
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)
10	1,813,915,037	8,278,679	925,208,037	2,747,401,753
11	(229,783,525)	(1,687,540)	(553,382,842)	(784,853,907)
16	29,501,094	31,655,928	(14,719,058)	46,347,964
31	(255,182,000)	0	135,537,000	(119,645,000)
JUMLAH	1,358,450,606	38,157,067	492,643,137	1,889,250,810

Tabel 11.
 Nilai Pembelian/Penambahan dan Pembuatan/Perbaikan Besar Barang Modal Tetap
 Selama Tahun 2014 Dirinci Menurut KBLI (000 Rp)

KBLI	T a n a h	Gedung	Mesin dan perlengkapan	Kendaraan	Modal tetap lainnya	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
10	761,667,134	123,679,031	66,834,669,745	1,869,214,364	831,671,798	70,420,902,072
11	803,710,430	1,200,360,000	250,825,857	393,069,000	100,000	2,648,065,287
16	0	81,882,501	2,903,602	1,148,362	2,915,640	88,850,105
31	0	126,513,000	0	0	0	126,513,000
JUMLAH	1,565,377,564	1,532,443,532	67,088,399,204	2,263,431,726	834,687,438	73,284,330,464

Tabel 12.
 Nilai Penjualan/Pengurangan Barang Modal Tetap
 Selama Tahun 2014 Dirinci Per Kode KBLI (000 Rp)

KBLI	T a n a h	Gedung	Mesin dan perlengkapan	Kendaraan	Modal tetap lainnya	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
10	0	275,584	1,612,800	2,043,904	118,752	4,051,040
11	0	0	0	79,986,688	0	79,986,688
16	0	0	5,010,432	594,528	7,980,032	13,584,992
31	0	0	0	0	0	0
JUMLAH	0	275,584	6,623,232	82,625,120	8,098,784	97,622,720

Tabel 13.
 Nilai Penyusutan Barang Modal Tetap Menurut Harga Berlaku
 per 31 Desember 2014 Menurut Kode KBLI *)

KBLI	T a n a h	Gedung	Mesin dan perlengkapan	Kendaraan	Modal tetap lainnya	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
10	376,788,224	439,633,423	12,842,060,917	930,742,548	161,006,995	14,570,232,107
11	15,000	105,000	50,027,500	300,108,625	12,500	3,502,685,625
16	0	7,149,041	29,630,761	25,221,614	4,579,815	66,581,231
31	0	12,712,000	50,000	85,790,000	10,000	98,562,000
JUMLAH	376,803,224	459,599,464	12,921,769,178	1,341,862,787	165,609,310	15,265,643,963

Tabel 14.
 Nilai Taksiran Seluruh Barang Modal Tetap Menurut Harga Berlaku
 per 31 Desember 2014 Menurut Kode KBLI *)

KBLI	T a n a h	Gedung	Mesin dan perlengkapan	Kendaraan	Modal tetap lainnya	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
10	1,255,046,665	4,053,852,638	53,096,460,586	900,378,393	803,323,218	60,109,061,500
11	2,902,250,000	2,551,750,000	851,350,000	501,300,000	150,000	6,806,800,000
16	28,755,229	124,054,018	213,623,410	90,377,278	38,233,421	595,043,356
31	54,000,000	1,500,000,000	686,390,000	400,896,000	113,480,000	2,754,766,000
JUMLAH	4,240,051,894	8,229,656,656	54,847,823,996	1,892,951,671	955,186,639	70,165,670,856

Tabel 15.
 Nilai Biaya Input Menurut Kode KBLI Tahun 2014 (000 Rp)

KBLI	Bahan baku/penolong	Bahan bakar	Listrik	Balas jasa pekerja	Pengeluaran lain	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
10	1,327,332,493	87,423,367	3,086,797	99,788,607	121,701,187	1,639,332,451
11	14,033,368	1,319,787	394,990	21,894,383	13,809,518	51,452,046
16	1,003,278,042	46,303,121	117,119	42,651,491	44,265,747	1,136,615,520
31	9,764,802	85,041	127,052	1,473,602	591,043	12,041,540
JUMLAH	2,354,408,705	135,131,316	3,725,958	165,808,083	180,367,495	2,839,441,557

Tabel 16.
 Nilai Output Menurut Kode KBLI Tahun 2014 (000 Rp)

KBLI	Barang yang dihasilkan	Tenaga listrik yang dijual	Jasa industri (makloon)	Selisih nilai stok barang setengah jadi	Lainnya	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
10	1,636,928,405	0	16,000	6,831,285	180,000	1,643,955,690
11	76,736,920	0	0	(1,687,540)	145,000	75,194,380
16	1,469,902,692	0	3,893,046	0	71,032,596	1,544,828,334
31	17,501,404	0	0	0	0	17,501,404
JUMLAH	3,201,069,421	0	3,909,046	5,143,745	71,357,596	3,281,479,808

Tabel 17.
 Nilai Tambah Menurut Kode KBLI 2014 (000 Rp)

KBLI	Nilai output	Nilai input	Nilai tambah
(1)	(2)	(3)	(4)
10	2,713,735,381	1,588,742,310	1,224,993,071
11	75,194,380	25,061,957	50,132,423
16	1,643,399,125	1,102,323,347	541,075,778
31	17,501,404	9,976,895	7,524,509
JUMLAH	4,449,830,290	2,726,104,509	1,723,725,781

Tabel 18.
Jumlah Perusahaan Menurut Status Pemilikan Modal dan Kabupaten/Kota Tahun 2014

Kabupaten/Kota	Pemerintah Pusat	Pemerintah Daerah	Swasta Nasional	Asing	Pemerintah Pusat dan Asing	Swasta Nasional dan Asing	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Merauke	0	0	2	2	0	1	5
2. Jayawijaya	0	0	3	0	0	0	3
3. Jayapura	0	0	3	0	0	0	3
4. Biak Numfor	0	0	1	0	0	1	2
5. Mimika	0	0	1	0	0	0	1
6. Boven Digoel	0	0	0	2	0	0	2
7. Keerom	0	0	1	0	0	0	1
8. Kota Jayapura	0	0	4	0	0	0	4
Papua	0	0	15	4	0	2	21

Tabel 19.
Jumlah Tenaga Kerja Menurut Jenis Kelamin dan Kabupaten/Kota Tahun 2014

Kabupaten/Kota	Jumlah Tenaga Kerja	Tenaga kerja Produksi			Tenaga Kerja Lainnya		
		Laki- laki	Perempuan	Jumlah	Laki- laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Merauke	1,989	1,071	85	1,156	745	88	833
2. Jayawijaya	100	84	15	99	0	1	1
3. Jayapura	305	176	34	210	75	20	95
4. Biak Numfor	557	343	94	434	97	26	123
5. Mimika	34	27	2	29	2	3	5
6. Boven Digoel	4,565	3,383	666	4,049	428	88	516
7. Keerom	303	266	37	303	0	0	0
8. Kota Jayapura	234	145	47	192	32	10	42
Papua	8,087	5,495	977	6,472	1,379	236	1,615

Tabel 20.
Balas Jasa Untuk Pekerja/Karyawan Menurut Kabupaten/Kota
dan Jenis Pengeluaran Tahun 2014 (000 Rp)

Kabupaten/Kota	Tenaga kerja Produksi			Tenaga kerja Lainnya		
	Upah/Gaji	Insentif Lainnya	Jumlah	Upah/Gaji	Insentif Lainnya	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Merauke	21,456,693	83,664	21,540,357	15,321,629	3,051,839	18,373,468
2. Jayawijaya	2,963,136	334,000	3,297,136	50,160	6,000	56,160
3. Jayapura	7,992,619	30,000	8,022,619	3,968,091	0	3,968,091
4. Biak Numfor	5,240,812	616,600	5,857,412	1,435,200	39,600	1,474,800
5. Mimika	405,800	0	18,605,156	66,000	0	66,000
6. Boven Digoel	46,064,250	15,949,906	405,800	44,096,623	3,241,181	47,337,804
7. Keerom	18,605,156	0	62,014,156	0	0	0
8. Kota Jayapura	17,148,079	14,390	17,162,469	1,465,056	2,381	1,467,437
Papua	119,876,545	17,028,560	136,905,105	66,402,759	6,341,001	72,743,760

Lanjutan Tabel 20.

Kabupaten/Kota	Jumlah Balas Jasa untuk Pekerja/Karyawan		
	Upah/Gaji	Insentif Lainnya	Jumlah
(1)	(9)	(10)	(11)
1. Merauke	36,778,322	3,135,503	39,913,825
2. Jayawijaya	3,013,296	340,000	3,353,296
3. Jayapura	11,960,710	30,000	11,990,710
4. Biak Numfor	6,676,012	656,200	7,332,212
5. Mimika	471,800	0	471,800
6. Boven Digoel	90,160,873	19,181,087	109,351,960
7. Keerom	18,605,156	0	18,605,156
8. Kota Jayapura	18,613,135	16,771	18,629,906
Papua	186,279,304	23,369,561	209,648,865

Tabel 21.
Banyaknya Pemakaian Bahan Bakar Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2014

Kabupaten/Kota	Bensin	Solar/ HSD/ADO	Minyak Tanah	Batubara	Bahan bakar lainnya	Pelumas
	(Liter)	(Liter)	(Liter)	(Kg)		(Liter)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Merauke	74,175	9,578,749	21,729	0	0	277,856
2. Jayawijaya	26,400	23,400	200	0	0	840
3. Jayapura	33,359	295,019	400	19,352	19,991	2,638
4. Biak Numfor	0	165,927	14,000	0	15,250	44,151
5. Mimika	3,000	6,000	0	0	0	0
6. Boven Digoel	96,875	11,752,153	11,811	0	0	133,197
7. Keerom	1,853	259,190	0	0	950	29,094
8. Kota Jayapura	7,392	38,138	2,400	0	348	160
Papua	243,054	22,118,576	52,540	19,352	36,539	487,936

Tabel 22.
Banyaknya Pemakaian Bahan Bakar untuk Pembangkit Tenaga Listrik
Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2014

Kabupaten/Kota	Bensin (Liter)	Solar/ HSD/ADO (Liter)	Minyak Tanah (Liter)	Batubara (Kg)	Bahan bakar lainnya	Pelumas (Liter)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Merauke	8,287	554,740	0	0	0	2,943
2. Jayawijaya	1,800	7,440	0	0	0	480
3. Jayapura	23,000	138,608	0	0	0	36
4. Biak Numfor	0	0	0	0	0	0
5. Mimika	0	1,000	0	0	0	0
6. Boven Digoel	0	5,856,208	0	0	0	0
7. Keerom	0	189,090	0	0	0	1,396
8. Kota Jayapura	26	31,117	0	0	0	7
Papua	33,113	6,778,203	0	0	0	4,862

Tabel 23.
 Nilai Pemakaian Bahan Bakar Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2014 (000 Rp)

Kabupaten/Kota	Bensin	Solar/ HSD/ADO	Minyak Tanah	Batubara	Bahan bakar lainnya	Pelumas
	(Liter)	(Liter)	(Liter)	(Kg)		(Liter)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Merauke	630,088	83,491,098	172,742	0	0	11,782,971
2. Jayawijaya	408,000	118,000	2500	0	0	49,200
3. Jayapura	231,955	2,551,101	14,400	64,054	2,464,990	110,776
4. Biak Numfor	0	1,595,385	173,400	0	264,409	441,513
5. Mimika	15,000	30,000	0	0	0	0
6. Boven Digoel	1,300,264	98,389,306	59,057	0	11,341,310	5,534,318
7. Keerom	18,530	2,591,614	0	0	0	290,940
8. Kota Jayapura	44,207	348,132	12,000	0	1,233	6,699
Papua	2,648,044	183,978,236	434,099	64,054	14,086,624	18,209,217

Tabel 24.
 Nilai Pemakaian Bahan Bakar untuk Pembangkit Tenaga Listrik
 Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2014 (000 Rp)

Kabupaten/Kota	Bensin (Liter)	Solar/ HSD/ADO (Liter)	Minyak Tanah (Liter)	Batubara (Kg)	Bahan bakar lainnya	Pelumas (Liter)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Merauke	80,797	5,114,597	0	0	0	140,530
2. Jayawijaya	36,000	152,400	0	0	0	24,000
3. Jayapura	60,000	1,345,054	0	0	0	1,562
4. Biak Numfor	0	0	0	0	0	0
5. Mimika	0	5,000	0	0	0	0
6. Boven Digoel	0	29,281,041	0	0	0	0
7. Keerom	0	1,890,457	0	0	0	77,872
8. Kota Jayapura	251	288,296	0	0	0	305
Papua	177,048	38,076,645	0	0	0	244,269

Tabel 25.
Pengeluaran Lain yang Dikeluarkan oleh Perusahaan Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2014 (000 Rp)

Kabupaten/Kota	Sewa atau kontrak gedung, mesin, serta alat-alat	Sewa atau kontrak tanah	Pajak	Jasa industri
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Merauke	13,306,513	35,000	15,764,119	3,183,389
2. Jayawijaya	425,000	300,000	27,500	0
3. Jayapura	313,938	0	25,000	412,448
4. Biak Numfor	35,000	82,989	366,714	155,500
5. Mimika	0	0	1,500	0
6. Boven Digoel	20,844,805	0	12,489,798	7,107,874
7. Keerom	0	182,252	566,819	0
8. Kota Jayapura	14,995	0	2,480,357	2,062
Papua	34,940,251	600,241	31,721,802	10,861,273

Lanjutan Tabel 25.

Kabupaten/Kota	Bunga atas pinjaman	Hadiah, sumbangan, derma dan sejenisnya	Lainnya	Jumlah
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
1. Merauke	14,090,719	280,004	9,954,807	56,614,551
2. Jayawijaya	1,020,000	20,000	61,000	1,853,500
3. Jayapura	0	7,920	9,362,710	10,122,016
4. Biak Numfor	133,137	13,450	15,118,267	15,885,057
5. Mimika	0	0	0	1,500
6. Boven Digoel	52,566,855	86,474	45,305,498	138,401,304
7. Keerom	0	0	6,997,867	7,746,933
8. Kota Jayapura	1,182,098	13,000	8,051,428	11,743,940
Papua	68,972,809	420,848	94,851,577	242,368,801

Tabel 26.
 Nilai Bahan Baku dan Bahan Penolong yang Dipakai Menurut Asal Bahan
 dan Kabupaten/Kota Tahun 2014

Kabupaten/Kota	Berasal dari produksi dalam negeri	Berasal dari impor	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Merauke	492,258,184	0	492,258,184
2. Jayawijaya	6,471,088	0	6,471,088
3. Jayapura	334,052,558	262,880	334,315,438
4. Biak Numfor	113,062,597	0	113,062,597
5. Mimika	401,505	0	401,505
6. Boven Digoel	1,379,041,241	0	1,397,041,241
7. Keerom	5,077,300	0	5,077,300
8. Kota Jayapura	23,763,176	18,176	23,781,352
Papua	2,354,127,649	281,056	2,354,408,705

Tabel 27.
 Nilai Stok Pada Awal dan Akhir Tahun Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2014 (000 Rp)

Kabupaten/Kota	Awal			
	Bahan baku	Barang produksi setengah jadi	Barang jadi yang dihasilkan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Merauke	2,083,025,418	71,918,358	4,724,020,000	6,878,963,776
2. Jayawijaya	600,000,000	0	200,000,000	800,000,000
3. Jayapura	1,625,000	8,998,585	4,145,000	14,768,585
4. Biak Numfor	29,648,875	0	8,795,796	38,444,671
5. Mimika	0	0	0	0
6. Boven Digoel	161,771,489	0	50,439,870	212,211,359
7. Keerom	2,350,766	5,003,147	0	7,353,913
8. Kota Jayapura	3,478,859,608	260,564	409317147	3,882,942,000
Papua	6,357,281,156	86,180,654	5,396,717,813	11,840,179,623

Lanjutan Tabel 27.

Kabupaten/Kota	Akhir			
	Bahan baku	Barang produksi setengah jadi	Barang jadi yang dihasilkan	Jumlah
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
1. Merauke	3,678,994,773	100,486,504	5,110,625,000	8,890,106,277
2. Jayawijaya	600,000,000	0	200,000,000	800,000,000
3. Jayapura	730,000	10,455,979	680,000	11,865,979
4. Biak Numfor	73,581,440	0	5,014,137	42,595,577
5. Mimika	0	0	0	0
6. Boven Digoel	171,971,885	0	28,105,508	200,077,393
7. Keerom	1,664,581	11,834,432	0	13,499,013
8. Kota Jayapura	3,324,789,083	1,560,806	544,936,305	3,771,286,194
Papua	7,715,731,762	124,337,721	5,889,360,950	13,729,430,433

Lanjutan Tabel 27.

Kabupaten/Kota	Akhir – Awal			
	Bahan baku	Barang produksi setengah jadi	Barang jadi yang dihasilkan	Jumlah
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)
1. Merauke	1,595,969,355	28,568,146	386,605,000	2,011,142,501
2. Jayawijaya	0	0	0	0
3. Jayapura	(895,000)	1,457,394	(3,465,000)	(2,902,606)
4. Biak Numfor	7,932,565	0	(3,781,659)	4,150,906
5. Mimika	0	0	0	0
6. Boven Digoel	10,200,396	0	(22,334,362)	(12,133,966)
7. Keerom	(686,185)	6,831,285	0	6,145,100
8. Kota Jayapura	(254,070,525)	1,300,242	135,619,158	(117,151,125)
Papua	1,358,450,606	38,157,067	492,643,137	1,889,250,810

Tabel 28.
 Nilai Pembelian/Penambahan dan Pembuatan/Perbaikan Besar Barang Modal Tetap
 Selama Tahun 2014 Dirinci per Kabupaten/Kota (000 Rp)

Kabupaten/Kota	Tanah	Gedung	Mesin dan perlengkapan	Kendaraan	Modal tetap lainnya	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Merauke	1,558,000,000	1,282,653,254	6,686,888,3000	2,091,737,000	700,280,000	72,501,553,254
2. Jayawijaya	130,000	300,000	220,000	869,000	100,000	1,619,000
3. Jayapura	100,000	60,000	300,000	200,000	0	660,000
4. Biak Numfor	0	2,375,612	85,250	916,126	49,633	3,426,621
5. Mimika	0	0	0	0	0	0
6. Boven Digoel	3,105,952	120,532,666	218,353,192	169,709,600	134,242,107	645,943,517
7. Keerom	34,480,430	0	251,905	0	15,698	7,496,345
8. Kota Jayapura	0	126,513,000	305,857	0	0	114,800,000
Papua	1,563,377,564	1,532,434,532	67,088,399,204	2,263,431,726	834,687,438	73,284,330,464

Tabel 29.
 Nilai Penjualan/Pengurangan Barang Modal Tetap
 Selama Tahun 2014 Dirinci Per Kabupaten/Kota (000 Rp)

Kabupaten/Kota	Tanah	Gedung	Mesin dan perlengkapan	Kendaraan	Modal tetap lainnya	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Merauke	0	0	1,705,984	80,465,728	7,980,032	90,151,744
2. Jayawijaya	0	0	0	0	0	0
3. Jayapura	0	0	0	0	0	0
4. Biak Numfor	0	0	0	0	0	0
5. Mimika	0	0	0	0	0	0
6. Boven Digoel	0	275,584	4,917,248	2,159,392	118,752	7,470,976
7. Keerom	0	0	0	0	0	0
8. Kota Jayapura	0	0	0	0	0	0
Papua	0	275,584	6,623,232	82,625,120	8,098,784	97,622,720

Tabel 30.
 Nilai Taksiran Seluruh Barang Modal Tetap Menurut Harga Berlaku
 per 31 Desember 2014 Menurut Kabupaten/Kota^{*)}

Kabupaten/Kota	Tanah	Gedung	Mesin dan perlengkapan	Kendaraan	Modal tetap lainnya	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Merauke	4136510978	6,674,321,663	53,964,868,086	1,486,735,725	830,702,985	67,093,139,437
2. Jayawijaya	550000	1,050,000	375,000	1,300,000	150,000	3,425,000
3. Jayapura	2,000,000	1,000,000	1,000,000	300,000	0	4,300,000
4. Biak Numfor	17,755,542	4,912,166	5,602,296	2,378,369	324,769	30,973,142
5. Mimika	0	0	0	0	0	0
6. Boven Digoel	10,379,918	38,723,732	134,225,571	1,330,867	7,496,345	192,156,433
7. Keerom	18,855,456	9,649,095	55,363,043	10,710	3,032,540	86,910,844
8. Kota Jayapura	54,000,000	1,500,000,000	686,390,000	400,896,000	113,480,000	2,754,766,000
Papua	4,240,051,894	8,229,656,656	54,847,823,996	1,892,951,671	955,186,639	70,165,670,856

Tabel 31.
 Nilai Susut Seluruh Barang Modal Tetap Menurut Harga Berlaku
 per 31 Desember 2014 Menurut Kabupaten/Kota^{*)}

Kabupaten/Kota	Tanah	Gedung	Mesin dan perlengkapan	Kendaraan	Modal tetap lainnya	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Merauke	375,324,672	402,339,386	12,734,690,482	1,124,732,963	102,597,048	14,739,684,551
2. Jayawijaya	15,000	105,000	27,500	108,625	12,500	2,686,25
3. Jayapura	0	0	0	0	0	0
4. Biak Numfor	0	131,335	97,269	122,761	3,563	354,928
5. Mimika	0	60,000	50,000	75,000	10,000	195,000
6. Boven Digoel	0	42,895,886	181,041,533	131,104,868	62,588,776	417,631,063
7. Keerom	1,463,552	1,415,857	5,862,394	3,570	397,423	9,142,796
8. Kota Jayapura	0	12,652,000	305,857	85,715,000	0	98,367,000
Papua	376,803,224	459,599,464	12,921,769,178	1,341,862,787	165,609,310	15,265,643,963

Tabel 32.
 Nilai Biaya Input Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2014 (000 Rp)

Kabupaten/Kota	Bahan baku/penolong	Bahan bakar dan gas	listrik	Balas Jasa Pekerja	Pengeluaran Lain	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Merauke	492,258,184	11,600,252	162,000	7,205,570	4,983,084	183,943,576
2. Jayawijaya	6,471,088	834,100	104,500	3,353,296	1,853,500	12,616,484
3. Jayapura	334,315,438	324,300	144,000	1,426,000	32,920	4,517,420
4. Biak Numfor	11,306,2597	2,474,707	209,293	7,332,212	15,885,057	138,963,866
5. Mimika	101,505	45,000	52	471,800	1,500	919,857
6. Boven Digoel	1,379,041,241	116,624,255	0	109,351,960	138,401,304	1,743,418,760
7. Keerom	5,077,300	2,905,834	2,967,123	18,605,156	7,746,933	37,302,346
8. Kota Jayapura	23,781,352	322,868	138,990	18,062,089	11,463,197	48,517,321
Papua	2,354,408,705	135,131,316	3,725,958	165,808,083	180,367,495	2,170,199,630

Tabel 33.
 Nilai Output Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2014 (000Rp)

Kabupaten/ Kota	Barang yang dihasilkan	Tenaga listrik yang dijual	Jasa industri (makloon)	Selisih nilai stok barang setengah jadi	Lainnya	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Merauke	622,763,450	-	0	(1800000)	145,000	621,108,450
2. Jayawijaya	23,090,155	-	16,000	0	180,000	23,286,155
3. Jayapura	16,842,550	7,868	0	10,000	0	16,852,550
4. Biak Numfor	152,422,917	-	356,862	0	8,696,063	161,475,842
5. Mimika	1,584,500	-	0	0	0	1,584,500
6. Boven Digoel	2,226,460,552	-	3,536,184	0	62,336,533	2,292,333,269
7. Keerom	102,502,778	-	0	6,831,285	0	109,334,063
8. Kota Jayapura	55,402,519	-	0	0	0	55,504,979
Papua	3,201,069,421	7,868	3,909,046	5,143,745	71,357,596	3,281,479,808

Tabel 34.
 Nilai Tambah Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2014 (000 Rp)

Kabupaten/Kota	Nilai output	Nilai input	Nilai tambah
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Merauke	1,257,949,380	614,941,792	643,007,588
2. Jayawijaya	23,286,155	7,895,688	15,390,467
3. Jayapura	538,536,718	352,346,918	186,189,800
4. Biak Numfor	161,475,842	131,055,364	30,420,478
5. Mimika	1,584,500	446,557	1,137,943
6. Boven Digoel	2,292,333,269	1,568,923,673	723,409,596
7. Keerom	1,093,344,063	17,948,124	91,385,939
8. Kota Jayapura	65,330,363	32,546,393	32,783,970
Papua	4,449,830,290	2,726,104,509	1,723,725,781

Tabel 35.
 Nilai Efisiensi Perusahaan Industri Besar/Sedang
 Dirinci Menurut KBLI di Provinsi Papua, 2014

KBLI	Nilai Output (000 Rp)	Nilai Tambah Harga Pasar (000 Rp)	Nilai Efisiensi
(1)	(2)	(3)	(4)
KBLI 10	2,713,735,381	1,179,996,372	0,43
KBLI 11	75,194,380	54,628,129	0,72
KBLI 16	1,643,399,125	595,053,029	0,36
KBLI 31	17,501,404	8,115,552	0,46
JUMLAH	4,449,830,290	1,837,793,082	0,41